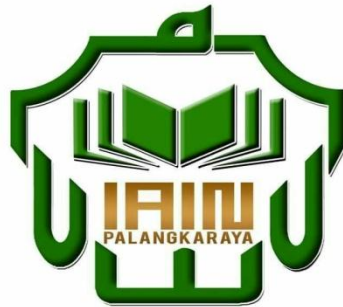


# **DAMPAK AYAT SERIBU DINAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BESAR KOTA PALANGKA RAYA**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh :

**WAHYUNI**

1302120276

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2017 M / 1438 H**

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Wahyuni**

Palangka Raya, Oktober 2017

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**IAIN Palangka Raya**  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari :

Nama : **WAHYUNI**  
Nim : **130 212 0276**  
Judul : **DAMPAK AYAT SERIBU DINAR TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BESAR  
KOTA PALANGKA RAYA.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
**Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, M.HI**  
NIP. 198207072006041003

Pembimbing II

  
**Enriko Tedja Sukmana S.ThI, M.SI**  
NIP. 198403212011011012

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK AYAT SERIBU DINAR TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BESAR KOTA  
PALANGKA RAYA.

NAMA : WAHYUNI

NIM : 130 212 0276

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2017

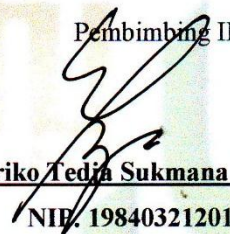
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, M.HI

NIP. 198207072006041003

  
Enriko Tedja Sukmana S.ThI, M.SI

NIP. 198403212011011012

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI

NIP. 195406301981032001

Kepala Prodi  
Ekonomi Syariah

  
Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy

NIP. 198919192015032012

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **DAMPAK AYAT SERIBU DINAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BESAR KOTA PALANGKA RAYA** oleh Wahyuni NIM : 1302120276 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Oktober 2017

Palangka Raya, 24 Oktober 2017

### Tim Penguji

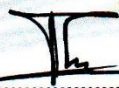
1. **Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI.**

Ketua Sidang

(.....)


2. **Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag.**

Penguji Utama/I

(.....)

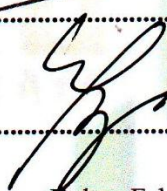
3. **Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI.**

Penguji II

(.....)

4. **Enriko Tedja S.M.SI.**

Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)

**Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI**

NIP. 195406301981032001



# **DAMPAK AYAT SERIBU DINAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BESAR DI KOTA PALANGKA RAYA**

Oleh: Wahyuni

## **ABSTRAK**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya tempelan-tempelan ayat seribu dinar di dinding-dinding toko atau warung yang terletak di Pasar Besar Kota Palangka Raya, para pedagang menempelkan ayat-ayat tersebut pada dinding-dinding toko dan warung mereka agar mudah terbaca dan memperoleh keistimewaan dari ayat tersebut apabila diamalkan oleh orang-orang yang bertaqwa dan istiqomah. Namun pada prakteknya, banyak pedagang yang hanya menempelkan ayat-ayat tersebut sekedar hanya untuk menjadi pajangan tanpa pernah terlintas apalagi dibaca dan diamalkan.

Beranjak dari latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah yaitu apa keistimewaan ayat seribu dinar menurut pedagang? Apa motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar di toko dan warung? Bagaimana dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar pada pedagang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan dalam metode pengumpulan data. Pengolahan data adalah reduksi dan kategorisasi, disilai, dan penarikan kesimpulan. Metode analisis datanya yaitu metode induktif dan metode taksonomi.

Hasil penelitian ini ialah bahwa ayat seribu dinar adalah nama lain dari Q.S At-Talaq ayat 2 dan 3, ayat seribu dinar sangat terkenal di kalangan umat muslim karena keutamaannya yaitu terbukanya pintu rezeki bagi yang mengamalkannya, penyelamat dunia dan akhirat, tidak akan memperoleh kefakiran, dan tertolaknya bala bencana. Cara pengamalannya pun berbeda-beda, ada yang menjadikan wirid harian, amalan pembuka toko, namun yang banyak diketahui adalah dibaca sesudah sholat lima waktu secara istiqomah. Motif para pedagang menempelkan ayat seribu dinar itupun beragam, banyak mengatakan agar mudah terbaca, ada juga yang mengatakan sangat menyukai tempelan-tempelan tersebut untuk memperindah ruangan. Sedangkan untuk dampak yang dirasakan para pedagang adalah kehidupan menjadi lebih aman dan tentram, taraf ekonomi semakin meningkat, tidak ada masalah yang berarti dalam hidup, hidup penuh dengan rasa syukur kepada Allah.

Kata kunci: dampak ekonomi, ayat seribu dinar, pendapatan.

# THE IMPACT OF *AYAT SERIBU DINAR* TOWARD INCOME TRADER AT PASAR BESAR IN PALANGKA RAYA CITY

By: Wahyuni

## ABSTRACT

The background of this research problem is the plugins of *Ayat Seribu Dinar* on the walls of shops or stalls located in Pasar Besar of Palangka Raya, traders pinned the verses on the walls of their shops and stalls for easy read and obtain the privileges of the verse when practiced by people who are pious and istiqomah. However, in practice, many traders are simply glued the verse just to be mounted without ever sharp let alone read and practiced.

Moving from the background, the researcher makes the outline of the problem what privilege subsection of *Ayat Seribu Dinar* according to trader? What motive traders pinned the writings of *Ayat Seribu Dinar* at the shop and stall? How the impact of economic utilization on writings of *Ayat Seribu Dinar* on the merchant?

This type of research is the research field and qualitative approach is used that is descriptive. Interviews, documentation, and observations were used collection the data. The data processing is the reduction and categorization, display, and withdrawal of the conclusion. Analysis methods of the data is inductive method and the taxonomy method.

The results of this research is that *Ayat Seribu Dinar* the another name of Q. S At-Talaq 2 and 3, *Ayat Seribu Dinar* is famous among Muslims because of the priority that is opening the door for the sustenance that practice, the saviour of the world and the hereafter, will not getting the poorness, spared of disaster. The implemented was differences, there become remembrance of dialy, implementing to open the store, but that many known to be read after the prayers five time in istiqomah. Motive traders pinned the *Ayat Seribu Dinar* has various, many say that readable, there was also said it has very fond of the plugins to beautify the room. Moreover to the impact of traders is the life becomes more secure and peaceful, the economic level is rise, there is no problem of meaning in life, the life filled with gratitude to Allah.

Keywords: the impact of economic, *Ayat Seribu Dinar*, income.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ خَمْنُ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK AYAT SERIBU DINAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BESAR KOTA PALANGKA RAYA”**dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Terimakasih juga kepada berbagai pihak yang terlibat memberikan pembelajaran dan motivasi selama perkuliahan Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH. Selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran kepada penulis

selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, Sekaligus selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.

4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I selaku dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas memberikan arahan dan penjelasan, serta telah meluangkan waktu dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan dan staf administrasi perpustakaan di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai referensi yang ada sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen-dosen yang mengajar di Program Studi Ekonomi Syariah yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.
7. Ayah dan Ibu penulis selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.



Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis

Wahyuni

Nim. 1302120276

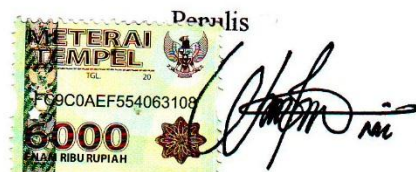
## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**DAMPAK AYAT SERIBU DINAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BESAR KOTA PALANGKA RAYA**” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2017



Wahyuni

Nim. 1302120276

## MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا<sup>٢</sup> وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ  
وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ<sup>٣</sup> إِنَّ اللَّهَ ۖ بَلِغُ أَمْرِهِ ۖ قَدْ جَعَلَ  
اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا<sup>٣</sup>

*“Barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar”. Dan memberikan rezeki dari arah yang tidak di sangka-sangka. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya” (Ath-Talaq: 2-3)*

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ ۖ قَوْمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ  
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا<sup>٩</sup>

*“Sesungguhnya Al-Qur’an memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.(Al-Israa` : 9)*

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil dan Maha Penyayang, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Syukur yang tiada terkira kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahanda Muhammad Zaini dan ibunda Norhasanah, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku,, ayah,... ibu,... terimakasih bukti kecil ini sebagai

kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.

Kepada kakakku Norzainah dan adikku Ana Atfun Nisa, aku sangat mencintai kalian terimakasih juga untuk kasih sayang yang telah diberikan selama ini, kalian yang selalu ku rindukan dikala jauh diperantauan.

Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya.

Semua dosen di Fakultas Ekonomi Islam yang telah selalu menginspirasi saya menjadi seseorang yang lebih baik dan memberikan wawasan selama menjalani perkuliahan.

Teman-teman seperjuangan ESY A, B dan C dengan semua kenangan yang kita ukir selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya, semoga semua ini menjadikan kita sebuah keluarga dan selalu terjalin silaturahmi diantara kita semua. Amin.

Untuk kampus ku tercinta IAIN Palangka Raya, terima kasih.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنمة	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fītri</i>



#### D. Vokal pendek

__ َ __	Fathah	ditulis	A
__	Kasrah	ditulis	I
__ ُ __	Dammah	ditulis	U

#### E. Vokal panjang:

Fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
مجيد	ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandang Alif + Lām

### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kerangka Teori.....	19
1. Pengertian Dampak.....	19
2. Konsep Kedudukan Al-Qur'an.....	20
3. Konsep Penerapan Ayat Seribu Dinar .....	27
4. Pengertian Pendapatan.....	39

5. Membumikan Etos kerja Qur'ani.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Pendekatan, Objek, dan Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Metode Pengolahan Data .....	51
F. Analisis Data .....	51
G. Teknik Pengabsahan Data .....	52
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Gambaran Kota Palangka Raya.....	54
2. Gambaran Pasar Besar Kota Palangka Raya.....	58
3. Profil Subjek Penelitian.....	61
B. Pemaparan Data Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pedagang.....	62
1. keistimewaan ayat seribu dinar menurut pedagang .....	62
2. Motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar.....	73
3. Dampak ekonomi pemanfaatan ayat seribu dinar.....	82
C. Analisis Penelitian Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pedagang.....	95
1. keistimewaan ayat seribu dinar menurut pedagang .....	95
2. Motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar.....	100
3. Dampak ekonomi pemanfaatan ayat seribu dinar.....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 2. Luas Wilayah Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan.....	55
Tabel 3. Jumlah Penduduk Tahun 2013.....	57
Tabel 4. Identitas Subjek Penelitian.....	61

**No table of figures entries found.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang sangat menganjurkan bekerja dengan tangan sendiri, walaupun Allah sudah menjamin rezeki setiap hamba-NYA yang hidup di dunia, janganakan manusia yang diberi kesempurnaan akal dan nafsu, makhluk Allah yang lainpun seperti tanaman dan hewan yang bahkan tak tampak oleh mata manusia telah Allah jamin rezekinya, namun rezeki yang Allah janjikan tidak langsung datang begitu saja dari langit, rezeki yang dijanjikan haruslah di kejar dengan jalan berusaha.

Aktivitas terpenting untuk mencapai segala kebutuhan hidup adalah dengan berusaha, berusaha dalam islam tentu saja dengan segala jenis usaha yang diridhoi Allah, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, dan jauh dari unsur riba, ketidakjelasan seperti ghoror, maisir dan sejenisnya, dan segala sesuatu yang dilarang Allah. adapun usaha yang paling baik seperti sabda Rasulullah: bekerja dengan tangan sendiri serta jual beli yang mabrur. “Tidak ada seseorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya nabi Allah Daud as, memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”.

Bekerja dengan tangan sendiri, baik itu dalam bidang industri dan juga jasa, semua pekerjaan mulia di sisi Allah jika di lalui dengan jalan yang benar



tidak bertentangan dengan syariat islam, Rasulullah Saw banyak menganjurkan untuk mengerjakan atau mengamalkan sunnah-sunnahnya sebagai pendukung dalam mengatasi kesulitan hidup, seperti memperbanyak sholat Dhuha, membaca dan mengamalkan ayat-ayat Allah yang berhubungan dengan memperoleh rezeki, mendekatkan diri kepada sang pemilik rezeki. Rasulullah pernah bersabda tentang pengharapan beliau kepada seluruh umat manusia untuk mengamalkan ayat seribu dinar sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dzarrin ra, yaitu:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ، قَالَ : جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْلُو عَلَيَّ هَذِهِ الْآيَةَ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا سُوْرَةُ الطَّلَاق آيَةٌ ، حَتَّى فَرَّغَ مِنَ الْآيَةِ ، ثُمَّ قَالَ : " يَا أَبَا ذَرٍّ ، لَوْ أَنَّ النَّاسَ كُلَّهُمْ أَخَذُوا بِهَا لَكَفَّتُهُمْ " ، قَالَ : فَجَعَلَ يَتْلُوَهَا ، وَيُرَدِّدُهَا عَلَيَّ حَتَّى نَعَسْتُ

Dari Abu Dzarrin ra Ia berkata,"Ketika Rasulullah SAW membaca QS Ath Tholaq ayat 2-3 maka beliau terus mengulanginya sampai beliau mengantuk, lalu bersabda: Wahai Abu Dzarrin, seandainya semua manusia mengambilnya (mengambil ayat tersebut), maka sungguh Ia akan mencukupkan mereka. (HR Ahmad, Nasa'i, Ibnu Hibban, Al-Hakim, Ibnu Mardawaih dan Baihaqi).<sup>1</sup>

Dari hadits tersebut terlihat betapa besar pengharapan Rasulullah kepada seluruh umat manusia untuk mengamalkan ayat seribu dinar tersebut dengan istiqomah dan berkesinambungan,

Semakin tingginya tuntutan hidup manusia, maka harus banyak juga upaya yang dilakukan dalam meningkatkan rezeki, banyak orang bekerja siang dan

---

<sup>1</sup> riwayat Ahmad dalam Al-Musnad 5/178 no. 21591

malam untuk mencari pundi-pundi rupiah, banyak pula masyarakat yang selain usaha, mereka menyibukkan diri dengan doa, beribadah kepada Allah serta mengamalkan ayat-ayat Allah yang mampu mempermudah mereka mencari jalan memperoleh rezeki Allah.

Amalan yang di maksud adalah beberapa ayat yang terambil dari ayat suci *al-Qur'ān*, yaitu QS. At-Talaq ayat 2 dan 3 yang biasa dikenal dengan ayat seibu dinar. Ayat seribu dinar merupakan amalan yang masyhur dalam hal berkaitan rezeki dan perlindungan diri. Banyak yang mengamalkan ayat ini untuk tujuan meminta agar Allah SWT mengaruniakan kemurahan rezeki, kemudahan dan penyelesaian masalah. Tetapi haruslah mengamalkannya secara beristiqamah. Amalan ini merupakan amalan yang sangat mudah dilakukan kita akan memperoleh keutamaan dari ayat ini yaitu kemurahan rezeki dari Allah dengan jalan yang tidak terduga, kemudian pemecahan atas segala masalah. Namun syaratnya haruslah diamalkan dengan cara membacanya sebanyak tiga kali setiap habis sholat lima waktu, dengan pengharapan yang tinggi kepada Allah, serta berprasangka baik kepada Allah. Dengan *ikhtiar* di sertai *tawakkal* kepada Allah, maka hati akan menjadi tenang dan tentram, serta ridho atas segala kehendaknya.

Jika diperhatikan dalam setiap makna dan ayat yang ada, memang benar dan tepat sekali bahwa ayat ini sangatlah penting untuk diamalkan oleh setiap umat Islam. Hal ini ditujukan agar lebih tingginya kebergantungan seseorang kepada Allah SWT dalam setiap gerak-gerik dan tindak tanduk perbuatannya.

Berdasarkan kajiannya, ayat seribu dinar mengandung dua macam pengajaran, yaitu supaya kita bertaqwa dan bertawakkal kepada Allah SWT dalam setiap urusan rezeki dan kebergantungan. Hanya Allah lah yang Maha Berkuasa menentukan rezeki dan jalan keluar dari semua masalah dalam hidup setiap hambaNya. Apabila keyakinan itu ditanamkan dalam hati dan pikiran, maka sudahlah tentu Allah lah tempat penentu kesudahan.

Bertempat di Pasar Besar Kota Palangka Raya sering kali kita melihat banyak orang-orang menjajakan selebaran-selebaran kecil berisikan ayat suci *al-Qur'ān*, salah satunya ayat seribu dinar, mereka menyuguhkan itu kepada para pengunjung pasar dan kemudian meminta imbalan atas itu seikhlas si pemberi, namun ada pula yang menyebutkan tarifnya. Penjual selebaran-selebaran ini bisa jadi untuk dana pendirian masjid, panti asuhan, serta dana sosial lainnya, namun ada juga yang menjadikannya dana pribadi, paling tidak membagikan selebaran-selebaran itu lebih mulia dari meminta-minta. Yang menerima selebaranpun ada yang enggan menerima, namun ada juga yang dengan senang hati memberi imbalan atas dasar keyakinannya atas keutamaan dari potongan ayat-ayat suci *al-Qur'ān* yang sering di sebut ayat seribu dinar tersebut.<sup>2</sup>

Bertempat di pasar besar Kecamatan Pahandut kota palangka raya terlihat fenomena unik yang terjadi pada masyarakat khususnya yang berpropesi sebagai pedagang menempelkan ayat-ayat selebaran yang mereka peroleh dari

---

<sup>2</sup>Observasi tanggal 18 November 2016, pukul 11:18 WIB.

pembagian-pembagian di warung, atau dinding-dinding toko mereka, dengan harapan agar mudah terbaca, dan kemudian memperoleh padhilah dari ayat seribu dinar tersebut. Contohnya saja ada beberapa orang yang penulis wawancarai di toko mereka pada hari rabu di bulan desember 2016, pukul 15:00 salah satunya bernama MA dan juga LW, mereka menyatakan memang ada tempelan ayat seribu dinar di dinding toko-toko mereka, namun tidak ada dari mereka yang berusaha mengamalkan ayat tersebut, ada yang menyatakan bahwa itu hanya sekedar tempelan adanya juga yang menyatakan selebaran didapat dari pembagian.<sup>3</sup> Terlihat jelas kenyataan bahwa tempelan seterusnya hanya akan menjadi tempelan, sering terlirok, namun jarang sekali terbaca. Namun di kota Palangka Raya, tak jarang bahwa tempelan-tempelan itu berada pada sebuah rumah yang mewah dengan figura yang mahal, serta warung-warung yang terlihat selalu ramai akan pengunjung, minimal warung tersebut terus bertahan tanpa terlihat ada kerugian.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, ada beberapa hal yang menurut penulis perlu dipertanyakan. Bagaimana keistimewaan dari ayat seribu dinar menurut pedagang, apa motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar pada dinding-dinding rumah, warung dan semacamnya, apa dampak yang dirasakan oleh pemilik terhadap ayat seribu dinar yang mereka tempelkan. apakah selama ini masyarakat kota palangka raya melakukan kekeliruan dalam memahami dan menafsirkan maksud dari para ulama tentang keutamaan ayat

---

<sup>3</sup>Wawancara Narasumber MA dengan LW pada hari minggu 20 November 2016.

seribu dinar. Hal tersebut Menurut hemat penulis penting untuk diteliti karena dari hasil penelitian ini, nantinya akan diketahui berpengaruh tidaknya menempelkan ayat-ayat seribu dinar dalam perekonomian di palangka raya, dan bagaimana mestinya penerapan atau menafaatan ayat seribu dinar yang memberi padhilah kepada orang-orang yang mengamalkannya lagi bertaqwa. Untuk mengetahui dan meluruskan pemahaman yang sedikit menyimpang dari yang seharusnya. Penulis membuat skripsi yang berjudul : **DAMPAK AYAT SERIBU DINAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BESAR KOTA PALANGKA RAYA.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keistimewaan ayat seribu dinar menurut pedagang?
2. Apa motif pedagang menempelkan tulisan ayat Seribu Dinar di toko dan warung?
3. Bagaimana dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat Seribu Dinar pada pedagang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah menjawab dari rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Mengetahui keistimewaan ayat seribu dinar menurut pedagang.

2. Mengetahui motif pedagang menempelkan tulisan ayat Seribu Dinar di toko dan warung.
3. Mengetahui dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat Seribu Dinar pada pedagang.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa kegunaan yang diharapkan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi Islam terutama yang berkaitan dengan masalah pemanfaatan ayat seribu dinar.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.
2. Secara praktis
  - a. Bagi penulis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi Islam, terutama yang berkaitan dengan dampak ekonomi ayat seribu dinar.
  - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pedagang mengenai dampak ekonomi dari ayat seribu dinar dalam kegiatan penempelan ayat-ayat pada dinding-dinding, terutama di pasar besar Kecamatan pahandutKota Palangka Raya.



- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada berbagai kalangan pedagang di pasar besar Kecamatan pahandut kota palangka raya yang sering memanfaatkan ayat seribu dinar dengan cara penempelan, agar dapat menggunakan atau mengamalkan dengan cara yang semestinya, yaitu tidak bertentangan yang yang dianjurkan oleh para ulama. Berguna sebagai literatur tambahan dalam memperkaya perpustakaan IAIN Palangka Raya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

metode penelitian yang di gunakan yaitu kuantitatif, serta langsung terjun ke lapangan.

Sistematika penulisan skripsil ini, penulis menggunakan metode berdasarkan metode penulisan yang telah ditentukan dalam buku pedoman penulisan skripsi IAIN Palangka Raya dan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Sistematika penulisan skripsi adalah tata cara penempatan bagian-bagian skripsi dan urutannya, sehingga satu kesatuan karya ilmiah yang tersusun secara sistematis dan logis.<sup>4</sup> Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah (bersikan uraian mengenai sesuatu yang menjadi penomena ekonomi yang akan diteliti serta alasan-alasannya, sehingga masalah tersebut penting

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Skripsi STAIN Palangka Raya, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013, h. 9.

untuk diiteliti), rumusan masalah (berisikan masalah yang dirumuskan baik dengan bentuk kalimat tanya atau kalimat berita yang menunjukkan ada sesuatu yang akan dibahas), tujuan penelitian (uraian mengenai tujuan yang akan dicapai lewat penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas), kegunaan penelitian (uraian mengenai temuan yang dihasilkan dan kegunaannya bagi kepentingan teoritis ataupun praktis), dan sistematika penulisan (berisikan bab-bab dan subbab-subbab yang akan ditulis disertai uraian materi yang akan dibahas pada setiap bagian tersebut).

Bab kedua, telaah pustaka. Telaah pustaka memuat uraian yang sistematis dan logis mengenai dogmatik ekonomi, teori ekonomi, atau teori lain yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu membahas tentang pengertian dampak ekonomi, ayat seribu dinar, pengertian pendapatan.

Bab ketiga, metode penelitian. Metode penelitian berisikan waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, pendekatan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, metode pengolahan data, analisis data.

Bab keempat, pembahasan dan hasil penelitian, di dalam bab ini berisi pembahasan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup, didalam bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis yang dianggap perlu untuk diperhatikan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pencarian yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa lain dalam sebuah skripsi yang pembahasannya memiliki kaitan atau kemiripan dengan pembahasan dalam skripsi penulis. Untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu, maka perlu adanya pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan atau semisal dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang ayat seribu dinar, yang penulis temui, yaitu sebagai berikut:

Ahmad Sani, skripsi dengan judul “Pesugihan Orang Banjar (Studi Identifikasi Prilaku dan Amaliah Pesugihan Orang Banjar), skripsi ini berlatar belakang bahwa banyaknya orang kaya baru yang ada di banjar, berbagai gambaran orang kaya banayak cerita bahkan legenda yang mendeketa mitos bahwa orang yang kaya raya luar biasa yang manakala kekayaan itu dimakan, tidak akan dapat dihabiskan sampai tujuh turunan sekalipun. Gambaran spektakuler tentang orang kaya dimaksud tentu ada kecurigaan dan apa-apanya. Peneliti teringat beberapa cerita masa lampau di kampung halaman wilayah Kecamatan Danau Panggang, dan beberapa kali penjajakan di lapangan sebagai studi pendahuluan penelitian ini tergambarkan secara sementara yaitu, bahwa

orang yang kaya raya dan memiliki banyak kemewahan hidup (termasuk tentunya banyak uang) tidak bisa dimungkiri jelas memiliki ilmu untuk mendapatkannya, ilmu itu banyak yang terkait dengan ilmu berusaha atau berdagang maupun ilmu-ilmu gaib yang berkaitan dengan cara mendapatkan kekayaan. Beberapa gambaran jenis prilakunya, ada orang kaya yang memang menjalankan usaha secara normal, namun dekat dengan banayak tuan guru para ahli spiritual dan ahli hikmah (ahli mengamalkan wirid islami untuk mendapatkan kekayaan), menjalankan ritual balampah (tirakat berat : Bahasa Banjar), bahkan ada juga yang bersahabat dengan jin, menjadi penganut pesugihan syetan gundul, babi ngepet, memelihara tuyul, kandang bubrah dan memiliki berbagai minyak penglaris (minyak kuyang), minyak hantu beranak, minyak Nabi Sulaiman, Jimat Qarun dan lain sebagainya. Diantara jenis usaha mendapatkan kekayaan dan uang itu ada yang disebut dengan istilah “jalan kiri”, “jalan kanan”, jalan lurus. Kalau jalan kiri jelas dengan menggunakan sarana gaib yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan ajaran islam, sementara jalan kanan dengan menggunakan sarana ritual atau ditambah doa-doa islami, seperti shalat hajat, sahalat dhuha, tahajjud, puasa senis kamis, membaca surah Al-Waqiah 1000 kali, Al-Fatihah 100n kali setiap hari, Salawat Nariyah 4444 kali, mengamalkan membaca ayat seribu dinar, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Sani, skripsi dengan judul “*Pesugihan Orang Banjar (Studi Identifikasi Prilaku dan Amaliah Pesugihan Orang Banjar)*”, Skripsi, Banjarmasin, IAIN Antasari, 3004, lihat, <http://idr.iain-antasari.ac.id/5144/2/PENELIIAN%20PESUGIHAN%20SANI%202014.pdf>.

Diunduh pada hari Senin, 5 Desember 2016 pukul 08.42 WIB.

Zuli Ristiana, NIM. 111 09 092, Skripsi dengan judul “Pengaruh Rutinitas Sholat Dhuha Terhadap Etos Kerja Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2013, Bekerja menurut islam bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiah, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual dan keperluan ukhrawi, sehingga mengandung nilai ibadah, karena mempunyai nilai ibadah tersebut maka bekerja menurut konsep islam tidak boleh sekedar hidup untuk atau bekerja untuk hidup melainkan harus berdasarkan nilai-nilai tertentu yang dapat disebut tata nilai dan etos kerja jadi tidak ada azas atau prinsip “menghalalkan segala cara” untuk memperoleh penghasilan. Untuk itu dalam islam juga dianjurkan melaksanakan sholat Dhuha karena begitu banyak keutamaan sholat Dhuha tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abi Dzarr: “Rasulullah Saw bersabda:”Hendaklah masing-masing kamu setiap pagi bersedekah untuk setiap ruas tulang badannya. Maka tiap kali bacaan tasbeih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, melarang keburukan adalah sedekah, dan sebagai ganti dari semua itu cukuplah mengerjakan dua reka’at sholat Dhuha. Mensinergikan antara usaha dan doa (sholat dhuha) memang merupakan langkah tepat untuk menggapai kesuksesan dan kebahagiaan. Usaha merupakan perjuangan, proses dan kerja keras untuk mendapatkan hasil. Sedangkan doa adalah senjata untuk mengetuk terbukanya pintu rezeki dari Allah SWT. Bahkan

---

tidak hanya rezeki, melainkan juga keberkahan dan kemudahan untuk meraih kesuksesan bisnis setelah dikembalikan kepada Allah SWT sang pemilik rezeki itu sendiri.<sup>6</sup>

ABD Fatah Ulumi, NIM. 02531092, Skripsi dengan judul “Hadits Tentang Keutamaan Membaca Surah Al-Waqi’ah (Studi Ma’ani Hadits), sebagian manusia berpandangan seperti halnya takut miskin, takut dihina, atau bahkan ketakutan-ketakutan yang lain yang mengarah pada penindasan-penindasan hidup. Bahkan sebelum islam muncul ketakutan akan kelaparan dan kemiskinan memang melanda bangsa Arab saat itu. Sehingga dengan kebodohnya ia sengaja membunuh anak-anaknya karena takut jatuh miskin juga bahaya kelaparan. Melihat kondisi yang demikian anjuran Rasulullah Saw kepada umatnya untuk membaca surah Al-Waqi’ah dengan sungguh-sungguh dan rutin agar bisa terlepas dari jerat kemiskinan dan mendapatkan kemudahan-kemudahan rezeki, oleh karena itu perlu kajian lebih lanjut mengenai hal ini. Dalam buku bacaan “Surah Al-Waqi’ah Maka Engkau Akan Kaya”, yang ditulis oleh Muhammad Makhlori bahwasanya surah Al-Waqi’ah banyak sekali mengandung fadillah yang sangat berguna bagi yang meyakini, berikut juga komentar dari salah satu KH. A. Mustofa Bisri, apabila surah Al-Waqi’ah dibaca sambil memikirkan artinya, insya Allah benar-benar mujarab untuk menolak

---

<sup>6</sup>Zuli Ristiana, NIM. 111 09 092, Skripsi dengan judul “Pengaruh Rutinitas Sholat Dhuha Terhadap Etos Kerja Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2013, lihat, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/d163d2d4bfc19386.pdf>. Diunduh pada hari senin, 5 Desember 2016 pukul 13.12.

kemiskinan, bahkan dalam buku ini, juga menampilkan dari komentar beberapa orang yang sudah merasakan kemujaraban surah Al-Waqi'ah. Tapi dalam menjelaskan hadits tersebut, Makhdlori tidak menceritakan secara detail histories hadits tersebut, di dalam menafsirkan surah Al-Waqi'ah juga tidak terlalu luas sehingga masih belum memberikan gambaran yang cukup signifikan dalam surah Al-Waqi'ah terutama yang berkaitan dengan hadits tersebut. Seakan-akan surah Al-Waqi'ah adalah jurus ampuh untuk membasmi kemiskinan. Begitu juga dengan lafaz surah Al-Waqi'ah banyak ditemukan pada dinding-dinding ruang tamu, bahkan sebagian orang memberikan nama anaknya seperti Rizqiatul Waqi'ah. Dengan demikian perlu kiranya untuk diteliti dan dijadikan pedoman bagaimana seharusnya menyikapi terhadap anjuran hadits tentang keutamaan membaca surah Al-Waqi'ah.<sup>7</sup>

Adapun berikut akan peneliti uraikan bebrapa perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang, pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sani, skripsi dengan judul *“Pesugihan Orang banjar (Studi Identifikasi Prilaku dan Amaliah Pesugihan Orang banjar)*, yang mana dalam penelitian ini berisikan tata cara memperoleh pesugihan yang biasa dilakukan oleh suku banjar, yang bisa didapat dari cara putih dan juga cara hitam, yang mana cara putih para suku banjar melakukan

---

<sup>7</sup> ABD Fatah Ulumi, *“Hadits Tentang Keutamaan Membaca Surah Al-Waqi'ah (Studi Ma'anil Hadits)*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, lihat, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3149/1/BAB%20I%2C%20V.pdf>. Diunduh pada hari senin, 5 Desember 2016 pukul 13.20.



amalan-amalan pesugihan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasul, sedangkan dengan cara hitam adalah pesugihan dengan cara babi ngepet, tuyul, dan sejenisnya. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang ayat-ayat yang berpengaruh kepada tingkat pendapatan seseorang, hanya saja penelitian terdahulu meneliti lebih luas tentang penyebab kekayaan, sedangkan peneliti hanya dikhususkan pada ayat seribu dinar saja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zul Ristiana yang berjudul *"Pengaruh Rutinitas Sholat Dhuha Terhadap Etos Kerja Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2013"* yang mana penelitian ini berisikan tentang bagaimana peran sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja, sedangkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang fadhilah sebuah ibadah terhadap tingkat perekonomian atau rezeki seseorang, hanya saja penelitian terdahulu membahas tentang sholat dhuha yang terkenal dengan keutamaannya dalam meningkatkan rezeki seseorang, sedangkan peneliti tentang ayat seribu dinar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh ABD Fatah Ulumi yang berjudul *"Hadits Tentang Keutamaan Membaca Surah Al-Waqi'ah (Studi Ma'anil Hadits)"* yang mana penelitian ini membahas tentang segala macam hadits yang menceritakan atau menjelaskan tentang betapa besar keutamaan dari surah Al-Waqi'ah bagi siapapun yang mengamalkannya, adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama

meneliti tentang ayat Allah yang berpengaruh dalam meningkatkan taraf perekonomian seseorang, bedanya terletak pada surahnya saja.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis cantumkan dalam sebuah tabel sederhana, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL I**  
**INDIKATOR PERBEDAAN**

No	Penelitian Terdahulu	Masalah	Persamaan dan Perbedaan
1	<i>Ahmad Sani, "Pesugihan Orang Banjar (Studi Identifikasi Prilaku dan Amaliah Pesugihan Orang Banjar),</i>	Banyak cerita atau gambaran bahwa orang kaya banjar memperoleh kekayaan melimpah dengan cara sepintas yaitu berbagai pesugihan, atau dengan cara menjalankan sunnah Rasul dengan amalan-amalan dari ayat suci Al-qur'an yang berkaitan dengan rezeki.	Sama-sama meneliti tentang ayat-ayat yang berpengaruh tentang kerezekian seseorang, hanya saja penelitian terdahulu meneliti lebih luas tentang penyebab kekayaan, sedangkan penulis hanya seputar Ayat Seribu Dinar saja.
2	<i>Zuli Ristiana, "Pengaruh Rutinitas Sholat Dhuha Terhadap Etos Kerja</i>	Betbagai keutamaan sholat dhuha dalam	Sama-sama meneliti tentang fadhilah sebuah ibadah terhadap kerezekian, hanya saja

	<i>Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2013</i>	memberantas kemiskinan seperti hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abi Dzarr: “Rasulullah Saw bersabda:.....” dan sebagai ganti dari semua itu cukuplah mengerjakan dua reka’at sholat Dhuha”	penelitian terdahulu membahas tentang sholat Dhuha yang terkenal akan fadhilahnya dalam meningkatkan rezeki seseorang, sedangkan penulis tentang ayat seribu dinar.
3	<i>ABD Fatah Ulumi, “Hadits Tentang Keutamaan Membaca Surah Al-Waqi’ah (Studi Ma’anil Hadits),</i>	anjuran Rasulullah Saw kepada umatnya untuk membaca surah Al-Waqi’ah dengan sungguh-sungguh dan rutin agar bisa terlepas dari jerat kemiskinan dan mendapatkan kemudahan-kemudahan rezeki,	Sama-sama meneliti tentang ayat Allah tentang peningkatan rezeki seseorang, hanya saja penelitian terdahulu peneliti tentang surah Al-Waqi’ah, sedangkan penulis peneliti tentang ayat seribu dinar

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, adalah teori mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti.<sup>8</sup> Adapun kerangka teori pada penelitian ini meliputi:

### 1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasannya tentu saja memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.<sup>9</sup>

Dari penjabaran di atas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua bagian yaitu:

- 1) Dampak positif, adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

---

<sup>8</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h. 41.

<sup>9</sup>Unila, "Pengertian Dampak", <http://digilid.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>. Diunduh pada hari Senin, 28 November 2016, pukul 15.47 WIB.

- 2) Dampak negatif, adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

## 2. Konsep Kedudukan Al-Qur'an

Secara etimologi(bahasa) *al-Qur'ān* merupakan masdar dari kata *qaraah* yang berarti Tala'a, keduanya berarti membaca atau bermakna jamak yaitu, mengumpulkan atau mengoleksi. Sedangkan menurut Quraish sihab adalah bacaan yang tertulis. Di kalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat di sekitar pengertian *al-Qur'ān* secara etimologi, di antaranya : As-Syafi'i misalnya mengatakan bahwa *al-Qur'ān* bukan berasal dari kata apa pun, dan bukan pula ditulis dengan hamzah. Lafadz tersebut sudah lazim dipergunakan dalam pengertian kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara Al-Farra berpendapat bahwa lafadz *al-Qur'ān* berasal dari kata *qarain* jamak dari kata *qarinah* yang berarti kaitan ; karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat *al-Qur'ān* itu satu sama lain saling berkaitan.<sup>10</sup>

Sedangkan secara terminologi *al-Qur'ān* adalah *Kalamullah* yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai pedoman bagi ummat Islam yang disampaikan melalui perantara Jibril melalui jalan Mutawttir. Di

---

<sup>10</sup>Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2008, h. 22.

kalangan ulama juga dijumpai perbedaan pendapat tidak hanya dalam pengertian secara etimologi saja tetapi juga pengertian *al-Qur'ān* secara terminologi, diantaranya : Safi' Hasan Abu Thalib menyebutkan bahwa *al-Qur'ān* adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal bahasa arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, ia merupakan dasar dan sumber dasar utama bagi syariat.<sup>2</sup> Zakariah al-Birri mengemukakan bahwa *al-Qur'ān* adalah Al-kitab yang disebut *al-Qur'ān* dalam kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada rasul-Nya Muhammad SAW dengan lafal Bahasa Arab dinukil secara mutawattir dan tertulis pada lembaran-lembaran mushaf. Sementara Al-Gazali mengatakan bahwa *al-Qur'ān* adalah merupakan firman Allah.<sup>11</sup>

*Al-Qur'ān* adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 23.

mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakan kepada Rasulullah.<sup>12</sup>

Karakteristik atau keistimewaan pertama *al-Qur'ān* kitab Allah SWT yang mengandung firman-firmannya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Muhammad SAW. *Al-Qur'ān* seratus perses berasal dari Allah baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya: Muhammad SAW. Melalui *wahyu al-jaliyy* “wahyu yang jelas”. Yaitu, dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah saw, yang manusia, bukan melalui jalan wahyu lain: seperti ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, melalui mimpi yang benar, atau cara lainnya.<sup>13</sup>

#### a. Kehujjahan Al-Qur'an

Sebagaimana disebutkan oleh Abdul Wahab Khallaf, bahwa kehujjahan *al-Qur'ān* itu terletak pada kebenaran dan kepastian isinya yang sedikitpun tidak ada keraguan atasnya. Dengan kata lain *al-Qur'ān* itu betul-betul datang dari Allah dan dinukil secara *qat'iy* (pasti), Oleh karena itu hukum-hukum yang terkandung di dalam *al-Qur'ān* merupakan aturan-aturan yang wajib diikuti oleh manusia sepanjang masa. Sementara M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *al-Qur'ān*

---

<sup>12</sup>Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004, h. 26

<sup>13</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, h.

sebagai wahyu , merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah, tetapi fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.<sup>14</sup>

Sebagai sumber ajaran Islam yang utama *al-Qur'ān* diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Keberadaan *al-Qur'ān* sangat dibutuhkan manusia. Di kalangan Mu'tazilah dijumpai pendapat bahwa Tuhan wajib menurunkan *al-Qur'ān* bagi manusia, karena manusia dengan segala daya yang dimilikinya tidak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Bagi Mu'tazilah *al-Qur'ān* berfungsi sebagai konfirmasi, yakni memperkuat pendapat-pendapat akal pikiran, dan sebagai informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal. Dengan demikian jelaslah bahwa kehujjahan (Agumentasi) *al-Qur'ān* sebagai wahyu tidak dapat seorangpun membantahnya, di samping semua isinya tidak satupun bertentangan dengan akal manusia sejak awal diturunkan sehingga sekarang dan seterusnya. Lebih-lebih di abad modern ini, di mana perkembangan sains modern sudah sampai kepada puncaknya dan kebenaran *al-Qur'ān* semangkin terungkap serta dapat di buktikan secara ilmiah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Kaoro: Maktabah Al-Dakwah Islamiyah, 1990, h.

<sup>15</sup>Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2008, h. 32



b. Fungsi *Al-Qur'ān*

Berdasarkan sudut substansinya, fungsi *al-Qur'ān* sebagaimana tersurat nama-namanya dalam *al-Qur'ān* adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Huda* (petunjuk), Dalam *al-Qur'ān* terdapat tiga kategori tentang posisi *al-Qur'ān* sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Kedua, *al-Qur'ān* adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
- 2) *Al-Furqon* (pemisah), dalam *al-Qur'ān* dikatakan bahwa ia adalah ugeran untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah.
- 3) *Al-Asyifa* (obat), dalam *al-Qur'ān* dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit Psikologis).
- 4) *Al-Mau'izah* (nasihat), dalam *al-Qur'ān* di katakan bahwa ia berfungsi sebagai penasihat bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>16</sup>

Fungsi *al-Qur'ān* di lihat dari realitas kehidupan manusia:

- 1) *Al-Qur'ān* sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia
- 2) *Al-Qur'ān* sebagai mukjizat bagi Rasulullah
- 3) *Al-Qur'ān* menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakan dari makhluk lain.

---

<sup>16</sup>Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2008, h. 22.

- 4) *Al-Qur'ān* sebagai korektor diri dan penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya
  - 5) Menjelaskan kepada manusia tentang masalah yang pernah diperselisihkan umat Islam terdahulu
  - 6) *Al-Qur'ān* berfungsi memantapkan iman
  - 7) Tuntunan dan hukum untuk menempuh kehidupan.<sup>17</sup>
- c. Kedudukan *al-Qur'ān* dalam Islam
- 1) *Al-Qur'ān* sebagai sumber berbagai disiplin ilmu keislaman. Disiplin ilmu yang bersumber dari *al-Qur'ān* diantaranya yaitu:
    - a) Ilmu Tauhid (Teologi)
    - b) Ilmu Hukum
    - c) Ilmu Tasawuf
    - d) Ilmu Filsafat Islam
    - e) Ilmu Sejarah Islam
    - f) Ilmu Pendidikan Islam
  - 2) *Al-Qur'ān* sebagai wahyu Allah yaitu seluruh ayat *al-Qur'ān* adalah wahyu Allah, tidak ada satupun yang datang dari perkataan atau pikiran nabi.
  - 3) Kitabul Naba wal Akhbar (berita dan kabar) artinya, *al-Qur'ān* merupakan khobar yang dibawa nabi datang dari Allah dan disebarkan kepada manusia.

---

<sup>17</sup>Rosihan Anwar, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, h. 15.

- 4) Minhajul Hayah (pedoman hidup), sudah seharusnya setiap muslim menjadikan *al-Qur'ān* sebagai rujukan terhadap setiap problem yang dihadapi.
- 5) Sebagai salah satu sebab masuknya orang arab ke agama islam pada zaman rasulullah dan masuknya orang-orang sekarang dan akan datang.
- 6) *Al-Qur'ān* sebagai suatu yang bersifat abadi artinya, *al-Qur'ān* itu tidak akan terganti oleh kitab apapun sampai hari kiamat, baik itu sebagai sumber hukum, sumber ilmu pengetahuan dan lain-lain.
- 7) *Al-Qur'ān* dinukil secara mutawattir artinya *al-Qur'ān* disampaikan kepada orang lain secara terus-menerus oleh sekelompok orang yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta karena banyaknya jumlah orang dan berbeda-beda tempat tinggal mereka.
- 8) *Al-Qur'ān* sebagai sumber hukum, seluruh mazhab sepakat *al-Qur'ān* sebagai sumber utama dalam menetapkan hukum. Dalam kata lain bahwa *al-Qur'ān* menempati posisi awal dari tertib sumber hukum dalam berhujjah.
- 9) *Al-Qur'ān* disampaikan kepada nabi Muhammad secara lisan, artinya baik lafaz ataupun maknanya dari Allah SWT.
- 10) *Al-Qur'ān* termaktub dalam mushaf, artinya bahwa setiap wahyu Allah yang lafaz dan maknanya berasal dari-NYA, termaktub dalam mushaf ( telah di bukukan).

11) Agama Islam datang dengan *al-Qur'ānnya* membuka lebar-lebar mata manusia agar mereka menyadari jati diri dan hakikat hidup di muka bumi.<sup>18</sup>

### 3. Konsep Penerapan Ayat Seribu Dinar

Ayat seribu dinar terdapat dalam suarh ke-65 Q.S Ath- Talaq ayat 2 dan 3, dalam surah ini terdapat 12 ayat dan tergolong dalam surah madaniyah dan terletak pada juz ke-28. Bunyi ayat Q.S Ath- Talaq ayat 2 dan 3(ayat seribu dinar) adalah:

﴿...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بُلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝﴾

Artinya: “ barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar”. Dan memberikan rezeki dari arah yang tidak di sangka-sangka. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya”.<sup>19</sup>

#### a. Tafsir ayat seribu dinar

***Wa may yattaqillaha yaj'allahū makhrajā. Wa yarzuq-hu min hai-tsu lā yahtasibu=***

Barang siapa bertaqwa kepada Allah niscaya Allah mengadakan jalan keluar untuknya. Dan memberika rezeki kepadanya melalui jalan yang tidak di sangka-sangka.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h.20

<sup>19</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, h. 558

Barangsiapa bertakwa kepada Allah, yang akan menceraikan istrinya ketika dalam masa haid dan tidak mengeluarkannya dari rumah serta menghadirkan saksi ketika talak atau rujuk, Allah akan memberikan kepadanya jalan keluar dari kesulitan yang mungkin dihadapi. Allah akan memberikan kepadanya jalan keluar dari kesulitan yang mungkin dihadapi. Allah akan memberikan rezeki yang datang dengan cara tidak di sangka-sangka.<sup>20</sup>

Orang yang bertakwa kepada Allah akan memperoleh jalan keluar dari kesulitan dunia dan akhirat. Ayat ini menekankan bahwa takwalah sendi segala macam pekerjaan, yang menjadi puncak kebahagiaan dunia dan akhirat, serta memberi isyarat agar kita sangat berhati-hati dalam menjatuhkan talak.<sup>21</sup>

***Wa may yatawakkal ‘alallāhi fahuwa hasbuhu***=

Barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah mencukupkan keperluannya.

Barangsiapa menyerahkan dirinya kepada Allah, niscaya Allah memeliharanya dari segala macam kesulitan dunia dan akhirat. Hendaklah seorang hamba bersungguh-sungguh untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dengan bertawakkal

---

<sup>20</sup>Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’nul Majid An-Nuur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000, h.4262.

<sup>21</sup>*Ibid.*,

kepada Allah, sehingga Allah pun membuka jalan dan memudahkan dia mencapai maksudnya.<sup>22</sup>

***Innallāha bāli-ghu amrihi qad ja'alallāhu li kulli syai-in qadrā=***

Sesungguhnya Allah pasti sempurna kehendaknya. Allah sungguh telah mengadakan ukuran bagi segala sesuatu.

Allah pasti melaksanakan semua hukum-NYA terhadap makhluk-NYA dan Allah telah menjadikan ukuran dan waktu bagi segala sesuatu. Maka, janganlah kamu bersedih hati bila belum memperoleh sesuatu karena segala urusan itu tergantung pada waktunya dan menurut kadar yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

b. Asbabun Nuzul Surah Ath-Talaq ayat 2-3

Dikemukakan oleh Al-Hakim yang bersumber dari Jabir, berkata: Bahwa turunnya ayat ini ***Wa may yattaqillāha yaj'allahū makhrajā***(QS. Ath-Thalaq :3) berkenaan dengan seorang laki-laki dari suku Asyja' yang fakir ringan tangan dan banyak keluarga. Ia datang menghadap Rasulullah SAW, dan meminta bantuan (anaknya yang ditawan musuh dan mengenai penderitaan hidupnya). Maka bersabdalah Rasulullah SAW kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah". Tidak lama kemudian, datanglah anaknya (yang ditawan musuh) dengan membawa seekor kambing hasil rampasan dari musuh sewaktu melarikan diri. Ia segera

---

<sup>22</sup>*Ibid.*,

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 4263.

datang menghadap Rasulullah SAW, dan mengabarkan hal tersebut. Rasulullah SAW, bersabda: “Makanlah ia (kambing itu)”. Maka turunlah ayat tersebut (QS. Ath-Thalaq : 2 dan 3) berkenaan dengan peristiwa itu yang menerangkan, barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka ia akan mendapatkan rezeki yang tiada disangka-sangka dan akan mendapatkan jalan keluar dari kesulitan-kesulitan hidup.<sup>24</sup>

Dikemukakan oleh Ibnu Murdawaih dari jalan Al Kalbi dari Abi Shalih yang bersumber dari Ibnu Abbas, berkata: Datanglah Auf bin Malik Al Asyja’i kepada Rasulullah SAW, dan berkata: “Ya Rasulullah, sesungguhnya anakku telah ditawan musuh dan ibunya amat sedih, lalu apa yang engkau perintahkan kepadaku? “Rasulullah SAW bersabda: “Saya perintahkan supaya kamu dan istrimu memperbanyak Membaca **“*Lā Haula Wa Lā Quwwata Illā Billāh*”**(Tiada daya dan kekuatan, melainkan dengan Allah). Berkatalah istrinya: “Alangkah baiknya apa yang diperintahkan Rasulullah kepada kepadamu itu”. Lalu kedua suami istri itu memperbanyak bacaan tersebut, hal itu membuat musuh lalai tawanannya pada waktu itu, anaknya melarikan diri dan membawa kambing mereka ke rumah ayahnya. Maka turunlah ayat ***Wa may***

---

<sup>24</sup>Al-Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Semarang: CV.Adhi Grafika Semarang,1993, h. 553

*yattaqillaha yaj'allahu makhrajā....* sampai akhir ayat” (QS.Ath-Thalaq).<sup>25</sup>

Berkenaan dengan peristiwa itu yang menerangkan bahwa Allah menjanjikan jalan keluar bagi orang yang bertakwa kepada-Nya. Hadits yang sama dikemukakan oleh Al Khatib di dalam Tarikhnya dari jalan Juwaibir dari Adh-Dhahhak yang bersumber dari Ibnu Abbas.<sup>26</sup>

c. Sejarah dinamakan Ayat Seribu Dinar

Pada jaman dahulu ada seorang pedagang lelaki yang bermimpi didatangi Nabi Khidir, pedagang itu kemudian diperintahkan untuk bersedekah uang sebanyak 1000 dinar, setelah tiga kali mengalami mimpi yang sama pedagang itu mulai berfikir bahwa mimpi yang dia alami itu adalah benar. Pedagang itu kemudian bersedekah uang sebanyak 1000 dinar sebagaimana yang telah diperintahkan. Setelah itu, sekali lagi pedagang tersebut bermimpi bertemu dengan Nabi Khidir, kemudian Nabi Khidir mengajarkan sebuah pengajaran kepada pedagang tersebut ayat 2-3 surah At-Talaq untuk dijadikan amalan, kemudian diamalkanlah ayat tersebut oleh pedagang sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Khidir.<sup>27</sup>

Pada suatu hari pedagang tersebut ingin pergi berdagang ke suatu tempat yang lain dengan menggunakan jalan laut yaitu menaiki kapal,

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.554

<sup>27</sup> Shafiqolbi, *Kelebihan dan Hikmah Ayat Seribu Dinar*, <https://shafiqolbu.wordpress.com/2011/10/20/kelebihan-dan-hikmat-ayat-seribu-dinar/>. Di unduh pada hari minggu, 8 januari 2017, pukul 09:30 WIB.



ditengah pelayaran kapal dilanda angin topan yang sangat dahsyat, pedagang tersebut hanya bisa berserah diri kepada Allah sambil terus menerus membaca surat At-Talaq ayat 2-3 yang telah diajarkan Nabi Khidir.<sup>28</sup>

Akhirnya kapal yang ia naiki pecah dipukul ombak, semua penumpang meninggal dunia, kecuali pedagang tersebut, setelah angin mereda, ia mendapati dirinya terdampat di tepi pantai sebuah negeri bersama barang-barangnya yang tidak rusak sedikitpun. Sambil menadah tangan sembari mengucapkan syukur kepada Allah SWT, iapun sadar akan kebesaran ayat yang diamalkan tersebut, kemudian pedagang tersebut mengambil keputusan untuk bermukim di negeri tersebut. Kemudian tinggallah ia di negeri yang baru, berdagang dan berniaga dengan penduduk negeri, disamping itu ia juga terus mengamalkan membaca ayat 2-3 dari surah At-Talaq, sehingga beliau diangkat menjadi raja di negeri tersebut (rezeki yang tidak terduga). Begitulah kisahnya, sehingga sekarang ayat yang diajarkan Nabi Khidir terkenal dengan ayat seribu dinar.<sup>29</sup>

#### d. Cara Mengamalkan Ayat Seribu Dinar

---

<sup>28</sup>*Ibid.*,

<sup>29</sup>*Ibid.*,

Cara yang biasa dilakukan oleh orang yang biasa mengamalkan ayat seribu dinar adalah Dibaca 1000 kali dalam sehari. Disamping cara di atas, ada beberapa cara pengamalan yang biasa dilakukan, yaitu:

- 1) Bacalah surat Al-Fatihah pada malam pertama dari tiap-tiap bulan kalender Hijriyah (bukan bulan kalender Masehi) sebanyak 1000 kali dan Surat Al Maidah Ayat 114, kemudian Lanjutkan dengan membaca *ayat 1000 dinar* –At Thalaq 2-3 (ayat seribu dinar), Masing-masing ayat diatas dibaca sebanyak 21 kali, Kemudian berdoalah kepada Allah sesuai dengan hajatnya.<sup>30</sup>
- 2) Sahabat Ibnu Abbas ra. pernah berkata, ”Siapa yang membaca ayat-ayat ini (Ath-Thalaq : 2-3) di hadapan penguasa penguasa yang ia takuti kezhalimannya, atau ketika terjadi ombak yang ia takut tenggelam, atau ketika berhadapan dengan binatang buas, maka hal itu tidak akan membahayakan sedikitpun” (Disebutkan As-Suyuthi dalam Kitab Durrul Mantsur), Disini dijelaskan bahwa ayat Ath-thalaq bisa digunakan sebagai wasilah untuk mendapat pertolongan Allah saat menghadapi penguasa zholim, atau ketika kita sedang dalam marabahaya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Wirid Rejeki Ayat 1000 Dinar Yang Sangat Masyhur dan Testimoninya*, <http://khusus-doa.blogspot.co.id/2016/04/wirid-rejeki-ayat-1000-dinar-yang.html>. Di unduh pada hari minggu 8 januari 2017, pukul 10:40 WIB.

<sup>31</sup> *Ibid.*

- 3) Membaca ayat At-Thalaq 2-3 sebanyak 1000 kali dalam sehari. Caranya dapat mendawamkan bacaan 1000 kali dalam sekali duduk, atau membaca seusai sholat fardhu 200 kali, jadi dalam 1 hari total jumlah bacaan adalah 1000 kali. Baca dengan ikhlas sambil meresapi maknanya. Setelah itu berdoa kepada Allah sesuai apa yang menjadi hajatnya.<sup>32</sup>

Cara ini lazim diamalkan oleh sebagian mereka yang mengamalkan ayat seribu dinar. Dari para praktisi spiritual biasanya menerangkan ayat-ayat *al-Qur'ān* mengandung energi positif yang sangat dahsyat. Sehingga membaca ayat secara berulang-ulang akan mengakumulasikan energi positif bagi mereka yang membacanya.<sup>33</sup>

- 4) Baca ayat ini sesudah sholat lima waktu dan juga dibaca ketika hendak tidur sebanyak tiga kali, serta baca ayat ini ketika hendak keluar rumah sekurang-kurangnya tiga kali.<sup>34</sup>

e. Keutamaan ayat seibu dinar

Ada lima keutamaan ayat seribu dinar yang terkandung dalam tiap-tiap ayat dan kalimat QS. At-Talaq ayat 2 dan 3, yaitu:

1. Pentingnya bertaqwa kepada Allah

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

- Maksudnya bertakwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Menjalankan perintah Allah juga harus dilandasi dengan hati ikhlas serta dilakukan sesuai syari'at Islam dengan aliran madzhab yang dianutnya pula. Melakukan ibadah sunnahseperti shalat fardhujuga termasuk dalam hal bertakwa karena melakukan hal yang disenangi oleh Allah. Sementara menjauhi laranganNya adalah menjaga diri dari segala hal yang dilarang Allah. Menjaga diri ini juga terhadap sesuatu hal yang mendekati dosa. Termasuk menjauhkan diri dari barang maupun perbuatan haram.<sup>35</sup>
2. Allah memberikan jalan keluar bagi setiap permasalahan bagi yang bertakwa.

Maksudnya adalah, bagi orang yang benar-benar bertakwa seperti dijelaskan diatas, Allah akan memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi. Jadi tingkatkanlah ketakwaan kita niscaya setiap permasalahan dalam hidup kita akan diberikan jalan keluar. Hadits Nabi yang menguatkan ayat ini yaitu dengan banyak beristighfar. Istighfar dapat mengurangi dosa dan hal hal yang menghapus amal ibadahjuga sebagai cara seseorang untuk bertaubat. Jika telah bertaubat, maka jalan selanjutnya adalah takwa. Jika kita

---

<sup>35</sup> Maya Tita Sari, *Lima Keutamaan Ayat Seribu Dinar yang Luar Biasa*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/keutamaan-ayat-seribu-dinar>. Di unduh pada hari kamis 9 Februari 2017, pukul 11:20 WIB.

telah mencapai takwa itu, maka akan kita perolehlah yang dimaksud ayat ini.<sup>36</sup>

3. Allah membentangkan rezeki bagi orang yang bertaqwa melalui jalan yang tidak disangka-sangka.

Kata utama sekali lagi adalah Takwa. Maksud yang tidak disangka-sangka adalah melalui jalan yang tidak terpikirkan sama sekali oleh orang yang bertakwa itu. Maka, permasalahan mengenai Rizki akan dituntaskan oleh Allah bagi orang-orang yang bertakwa itu sendiri. Dalam hidupnya tidak akan kekurangan Rizki karena Allah mencukupinya.<sup>37</sup>

4. Dosa menghalangi rezeki

Seperti hadits Rasulullah: “Dari Imam Ahmad meriwayatkan dari Tsauban, dia berkata: “Rasulullah bersabda: *“sesungguhnya seorang hamba akan diharamkan dari rizki karena dosa yang dilakukannya, dan tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali do’a, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali kebaikan.”* (H.R. An Nasa’i. Ibnu Majah). Sebagaimana yang dijelaskan nabi dari hadits Nabi. Secara logika, perbuatan dosa bukanlah perbuatan yang

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

dilakukan orang yang bertakwa. Maka dari itu, sesuai hadits diatas, dosa dapat menghalangi kita dari rizki.<sup>38</sup>

5. Allahlah yang menetapkan segala sesuatu

Sabda Rasulullah : “Imam Ahmad meriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Abbas bahwa dia memberitahunya, pada suatu hari dia pernah naik (membonceng) kendaraan dibelakanng Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda kepadanya: *“jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, Niscaya engkau akan mendapatkanNya dihadapanmu. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah. Dan jika engkau memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, jika umat ini bersatu untuk memberikan manfaat (kebaikan) kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan memberikan manfaat kepadamu melainkan dengan sesuatu yang ditetapkan Allah bagimu. Dan jika mereka bersatu untuk mencelakakanmu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan mencelakakanmu melainkan dengan apa yang ditetapkan Allah bagimu. Pena telah diangkat, dan telah kering pula (tinta) lembaran-lembaran ini.”*

Sesuai dengan hadits diatas bahwa seseorang tidak akan sanggup menyakiti kita kecuali telah ditetapkan oleh Allah kita akan disakiti orang tersebut. Ini sebagai bukti Bahwa Allah yang

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

menetapkan segalanya. Termasuk rezeki dan pertolongan untuk segala masalah yang kita hadapi. Maka, pesan Nabi adalah untuk selalu menjaga ketakwaan kita kepada Allah dengan kata “*jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, Niscaya engkau akan mendapatkanNya dihadapanm*”

Demikian beberapa keutamaan ayat seribu Dinar dan hikmah serta pelajaran yang dapat diambil. Perlu diingat bahwa rizki bukanlah sebatas tentang harta. Dijelaskan dalam tafsir Al Misbah karya M Quraisy Syihab bahwasanya rizki tidak hanya berbentuk materi, melainkan kepuasan hati juga kekayaan yang tidak pernah habis. M Quraisy Syihab juga menjelaskan tentang rizki pasif yaitu rizki berupa materi yang didapat sejumlah beberapa rupiah, tapi sebagian besarnya untuk biaya pengobatan. Beliau juga menegaskan bahwa Rizki bukan hanya melulu soal materi, tetapi juga Spiritual yang dijanjikan oleh Allah bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>39</sup>

Keutamaan ayat seribu dinar tentu banyak sekali. Namun yang terpenting bahwa Tujuan atau *Maqasid Al-Syariah* ayat seribu dinar lebih berorientasi pada umat islam untuk mengamalkan makna ayat tersebut yaitu menjadi hamba yang bertaqwa. Dengan bertaqwa itulah yang menyebabkan hamba tersebut kemudian menjadi wajar menerima anugerah berupa rizki yang tidak terduga. Tujuan syariat

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

islam dapat diwujudkan dengan mencegah kemudharatan dan mengambil kemaslahatan. Untuk mnecapai tujuan tersebut, syariat islam diarahkan untuk memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan kehormatan, memelihara harta dan memelihara lingkungan. Mencari harta dengan berusaha, dan berdoa termasuk dengan menggunakan ayat seribu dinar baik dengan cara membacanya sebagai wirid adalah cara yang dibenarkan oleh syariat islam.<sup>40</sup>

#### 4. Pengertian Pendapatan

Arti pendapatan berdasarkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja, usaha dan sebagainya.<sup>41</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>42</sup>

Pendapatan secara sederhana merupakan arus masuk aktiva ke dalam perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan dapat berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dilakukan perusahaan. Pada

---

<sup>40</sup>Dalam Ahmad Dakhoir, *The Construction of Law Institutional the Management of Zakat through Functions of Islamic Banking in Perspective Maqasid Al-Sharia*, European Journal of Social Sciences, ISSN: 1450-2267 Volume 51 No 2 February, 2016. ISSN 1450-2267 Vol. 51 No 2 February, 2016, pp.171-182 dalam: <http://www.europeanjournalofsocialsciences.com/> atau <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/37/> atau lihat [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=mjojWDoAAAAJ&citation\\_for\\_view=mjojWDoAAAAJ:UeHWp8X0CEIC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=mjojWDoAAAAJ&citation_for_view=mjojWDoAAAAJ:UeHWp8X0CEIC).

<sup>41</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, h. 158.

<sup>42</sup>BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2003, h. 230.



perusahaan industri, pendapatan timbul terutama dari penjualan barang jadi. Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul terutama dari penjualan barang dagang. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain.

#### 5. Membumikan Etos Kerja Qur'ani

*Al-Qur'ān* dalam ayat-ayatnya, banyak memperkenalkan hakikat dan sifat-sifat manusia agar ia mampu menempati posisi unggul, termasuk dalam konsep bekerja. Dapat dipahami bahwa manusia mempunyai misi dan tanggung jawab yang dibebankan langsung oleh sang maha pencipta sebagai hamba Allah sekaligus sebagai pemimpin. Inilah hakikat penciptaan manusia yang sesungguhnya, sebagai penghargaan Allah terhadap tingginya martabat manusia dibandingkan makhluk lainnya.<sup>43</sup>

Sebagai sebuah ajaran, Islam selalu memerintahkan penganutnya memiliki etos kerja yang kuat dengan senantiasa menciptakan produktivitas dan progresifitas di berbagai bidang dalam kehidupan. Perintah tersebut dapat dipahami dari kedua firman Allah berikut ini:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ  
فِيهَا خَالِدُونَ ٨٢

---

<sup>43</sup>Sahiron Syamsuddin, *Studi A-Qur'an Metode dan Konsep*, Yogyakarta: ELSAQ Press, 2010, h. 28.

Artinya : ” dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah : 82).<sup>44</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah : 10).<sup>45</sup>

Berdasarkan kedua firman Allah di atas, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara iman sebagai sistem nilai dengan amal dengan amal saleh yang merupakan realisasinya. Dengan kata lain, dari kedua ayat tersebut terdapat paradigma integralistik dalam ajaran Islam. Karena sistem nilai tidak akan berguna tanpa direalisasikan dan sebaliknya amalan tanpa berpijak pada sistem nilai akan menjadi hal yang sia-sia.<sup>46</sup>

Senada dengan firman Allah di atas, ada sebuah hadits Nabi yang mendorong umat islam untuk menjadi produsen dari kemajuan. Hadits tersebut memiliki makna *“Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemaren maka sesungguhnya ia telah beruntung, barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemaren, maka sesungguhnya ia telah merugi, dan*

---

<sup>44</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, h. 12

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 554

<sup>46</sup>Sahiron Syamsuddin, *Studi A-Qur'an Metode dan Konsep...* h. 28-29.

*barangsiapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemaren, maka sesungguhnya ia telah terlaknat” (AL-Hadits).*<sup>47</sup>

Islam mengajarkan untuk semangat menyempurnakan segala pekerjaan yang dilakukan dikenal dengan sebutan *ihsan*, sebagaimana Allah menciptakan manusia dalam bentuknya yang paling sempurna. Senada dengan *ihsan*, kita juga menemukan *itqan* yang berarti proses proses pekerjaan yang sangat bersungguh-sungguh, akurat dan sempurna.<sup>48</sup>

Seorang muslim yang memiliki kepribadian qur’ani pastilah akan menunjukkan etos kerja dengan cara bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Dengan etos kerja yang bersumber dari keyakinan qur’ani ada semacam keterpanggilan yang sangat kuat dari lubuk hatinya untuk bekerja dengan hasil yang terbaik. Sebagaimana firman Allah: “... dan berbuat baiklah (*ihsan*) sebagaimana Allah telah berbuat baik (*ihsan*) kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash:77).<sup>49</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Bertempat di Kota Palangka Raya khususnya pada Pasar Besar Kota Palangka Rayabanyak terdapat pedagang yang menempelkan ayat-ayat Al-Qur’an salah satunya adalah ayat seribu dinar, tempelan-tempelan tersebut

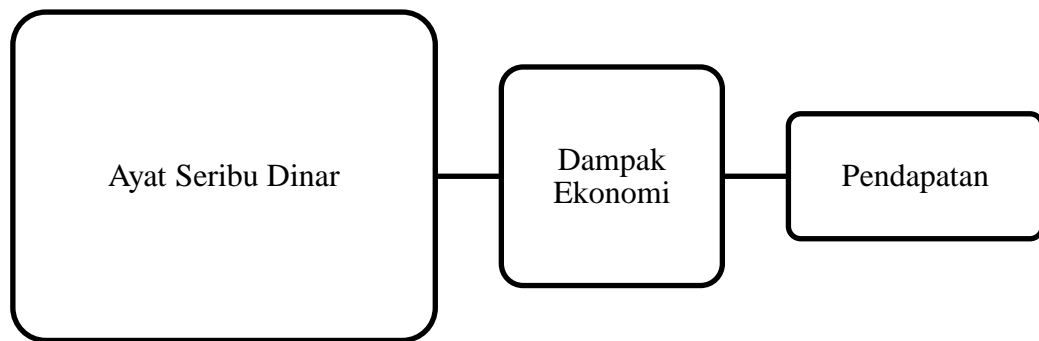
---

<sup>47</sup> *Ibid.*,

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 31.

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 32

terdapat pada dinding, lemari maupun etalasi yang ada pada warung atau toko para pedagang. Ayat seribu dinar tersebut di tempelkan dengan alasan atau dengan maksud agar mudah terbaca atau teramalkan oleh pemiliknya. Berdasarkan observasi peneliti di Pasar Besar Kota Palangka Raya banyak yang hanya menempelkan ayat seribu dinar pada dinding-dinding toko atau warung mereka, tanpa diamalkan setiap harinya. Dalam praktek seperti ini terdapat unsur sugesti yang tertanam dalam setiap pikiran para pedagang yang membuatnya yakin akan sesuatu yang dihasilkan oleh tempelan ayat seribu dinar tersebut.. Menurut peneliti, praktik penempelan ayat seribu dinar di toko atau warung pedagang tersebut perlu di kaji lebih lanjut. Berikut adalah bagan kerangka fikir penulis dalam penelitian ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penggunaan waktu yang efisien merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan lamanya sebuah penelitian. Lama penelitian yang digunakan adalah selama 6 bulan setelah surat izin penelitian di mohon oleh pihak kampus dan disetujui oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kota Palangka Raya sampai penelitian ini selesai dilakukan peneliti selesai dalam penulisan skripsi.

##### **2. Tempat Penelitian**

Pada penelitian skripsi ini, peneliti melakukan penelitian di Pasar Besar Kota Palangka Raya. Alasan peneliti melakukan penelitian di Pasar Besar Kota Palangka Raya adalah karena banyak terdapat tempelan ayat seribu dinar pada dinding warung atau toko mereka, dan Sepengetahuan peneliti, masalah ini belum ada yang menelitinya.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian lapangan, yaitu penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu kegiatan atau kebiasaan di masyarakat. sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai keadaan masyarakat tersebut. Tujuan penelitian lapangan ini adalah mempelajari secara intensif latar

belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.<sup>50</sup>

Penelitian lapangan ini bertitik tolak dari data primer. Data primer adalah data yang didapat langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan. Perolehan data primer dari penelitian lapangan dapat dilakukan baik melalui pengamatan (observasi), wawancara ataupun penyebaran kuesioner. Penelitian lapangan dapat direalisasikan kepada penelitian terhadap efektivitas hukum atau peraturan yang sedang berlaku ataupun penelitian terhadap identifikasi ekonomi.<sup>51</sup>

### C. Pendekatan, Objek, dan Subjek Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup> Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penulis dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>50</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 8.

<sup>51</sup>Suratman dan Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 53.

<sup>52</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Posada Karya, 1996, h. 3.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

- a. *Natural setting*, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata dalam situasi sebagaimana adanya keadaan sampel penelitian.
- b. Manusia sebagai instrumen atau responden merupakan alat pengumpulan data utama.
- c. Bersifat deskriptif, maksudnya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif (menggambarkan apa adanya).
- d. Analisis data menggunakan metode induktif.
- e. Dasarnya bersifat sementara, artinya dapat berkembang terus selama pengumpulan data di lapangan.<sup>53</sup>

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dampak yang dirasakan para pedagang, serta alasan penempelan ayat-ayat seribu dinar pada dinding toko dan warung pedagang pada pasar besar kota Palangka Raya, langsung terjun ke ke pasar besar kota Palangka Raya yang terdapat tempelan ayat seribu dinar.

## 3. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian, penulis menentukan atau memilih sejumlah subjek dengan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 4-7.

- a. Bagi pedagang yang menempelkan ayat-ayat seribu dinar pada dinding toko dan warung mereka.
- b. Bertempat tinggal di Kota Palangka Raya, tepatnya pedagang pada pasar besar kota palangka raya.
- c. Mudah ditemui dan bersedia menjadi subjek penelitian.
- d. Dewasa dan berakal.
- e. Tujuh pedagang di pasar besar kota palangka raya.

Selain pengumpulan data dari beberapa responden, penulis juga mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Literatur yang dimaksud seperti buku, jurnal, surat kabar, dan berbagai situs di internet.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini, adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara (*Interview*)**

Menurut Abdurrahmat Fathoni, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanyajawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.<sup>54</sup> Penggunaan metode wawancara, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informan dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Kelebihan dari metode wawancara ini adalah

---

<sup>54</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 105.



memungkinkan peneliti bisa mendapatkan jumlah data yang banyak. Sedangkan kelemahannya adalah teknik wawancara melibatkan aspek emosi, sehingga kerjasama yang baik antara pewawancara dengan yang diwawancarai sangat diperlukan. Pewawancara harus dapat membuat pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang panjang dan bertele-tele sehingga jawaban menjadi tidak fokus pada inti permasalahan. Sebaliknya, yang diwawancarai bisa menjawab dengan tidak terbuka dan tidak jujur dari apa yang dipertanyakan oleh pewawancara.<sup>55</sup>

Melalui metode wawancara tersebut, penulis memperoleh data mengenai jawaban dari permasalahan yang ingin penulis ketahui dalam penelitian ini, seperti bagaimana keistimewaan ayat seribu dinar menurut pedagang, dan apa motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar di toko dan warung, serta dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar pada pedagang.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan sarana pembantu penulis dalam mengumpulkan data atau informan dengan membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis mengenai kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tertulis lainnya.<sup>56</sup> Secara detail, bahan rujukan dalam metode dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

### a. Otobiografi

---

<sup>55</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 225.

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 225.

- b. Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial
  - c. Kliping
  - d. Cerita roman dan cerita rakyat
  - e. Data di *server* dan *flashdisk*
  - f. Data tersimpan di *web site*, dan lain-lain.<sup>57</sup>
3. Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan manusia sehari-hari dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dengan demikian, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan metode observasi yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>58</sup>

Pengumpulan data melalui metode observasi, peneliti harus menetapkan beberapa hal, yaitu bagaimana pengamatan akan dilakukan, apa yang diamati, bagaimana pencatatan hasilnya, dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Adapun tujuan dari metode observasi ini adalah:

- a. Mendapatkan data tentang perilaku manusia sewajarnya atau apa adanya.

---

<sup>57</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 122.

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 115.

- b. Mendapatkan data yang berhubungan dengan perilaku nyata dalam prosesnya.
- c. Mendapatkan gambaran selintas maupun menyeluruh mengenai perilaku manusia.
- d. Mendapatkan gambaran mendalam mengenai perilaku manusia dan kelompoknya.
- e. Penggalan data.
- f. Mendapatkan data yang belum atau tidak ditemukan di dalam kepustakaan.<sup>59</sup>

Jadi, metode observasi dalam penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk memperoleh dan melengkapi data mengenai dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat palangka raya atas aktifitas penempelan ayat seribu dinar pada dinding.

#### **E. Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data pada penelitian ini, yaitu penulis melakukannya dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi dan kategorisasi data, yaitu penulis melakukan proses penyederhanaan dan pengkategorian data untuk menemukan tema dan membentuk konsep. Sehingga akan mendapatkan hasil tema-tema, konsep-konsep, dan berbagai gambaran mengenai data-data.
2. Displai data, artinya penulis menampilkan data hasil reduksi dan kategorisasi ke dalam matrik berdasarkan kriteria tertentu, supaya memudahkan penulis dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah

---

<sup>59</sup>Suratman dan Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, h. 135-137.

gambaran sosial yang utuh dan untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu data yang telah diperoleh sudah lengkap maka penulis melakukan penarikan kesimpulan, untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data dengan metode tertentu untuk menggambarkan secara mendalam dan utuh mengenai rumusan masalah pada penelitian ini.

#### **F. Analisis Data**

Data kualitatif yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Penulis menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode induktif.

Menurut Hamid Patilima, metode induktif dalam pendekatan kualitatif diawali dengan mengembangkan teori atau membandingkan pola dengan teori lain. Selanjutnya peneliti mencari pola (teori) yang kemudian diikuti dengan membentuk kategori, mengajukan pertanyaan, dan mengumpulkan informasi.<sup>60</sup>

Selain menggunakan metode induktif, penulis juga menggunakan metode taksonomi dalam menganalisis data pada penelitian ini. Metode analisis taksonomi merupakan analisis etnografis sebagai suatu pencarian untuk bagian-bagian dari budaya, hubungan, antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 93.

<sup>61</sup>Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h.

### G. Teknik Pengabsahan Data

Pemeriksaan pengabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Adapun pemeriksaan pengabsahan data, di sini peneliti menggunakan kredibilitas triangulasi. Di mana kredibilitas (derajat kepercayaan) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif yang berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.<sup>62</sup>

Sedangkan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan kata lain dilakukan pengecekan yang dapat melalui wawancara terhadap objek penelitian. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trigulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan data juga dilakukan untuk memperkaya data.<sup>63</sup>

Adapun triangulasi yang peneliti gunakan disini adalah Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti

---

<sup>62</sup>Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997, h. 324

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 330

bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 333

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Kota Palangka Raya**

Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Secara umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya. Kondisi ini semakin menantang lagi apabila mengingat luas Kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu 2.687,51 Km<sup>2</sup>. Berikut penulis memaparkan mengenai gambaran umum Kota Palangka Raya berdasarkan data yang diperoleh.

##### **1. Geografi dan Iklim**

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113° 30' – 114° 07' Bujur Timur dan 1° 35' - 2° 24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km<sup>2</sup> (267.851 Ha) dan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi, Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : dengan Kabupaten Gunung Mas
- b. Sebelah Timur : dengan Kabupaten Pulang Pisau
- c. Sebelah Selatan : dengan Kabupaten Pulang Pisau
- d. Sebelah Barat : dengan Kabupaten atingan

Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) kecamatan, yaitu Kecamatan Pahandut (luas = 117,25 Km<sup>2</sup>), Kecamatan Sabangau (luas = 583,50 Km<sup>2</sup>), Kecamatan Jekan Raya (luas = 352,62 Km<sup>2</sup>), Kecamatan Bukit Batu (luas = 572,00 Km<sup>2</sup>), dan Kecamatan Rakumpit (luas = 1.053,14 Km<sup>2</sup>).<sup>65</sup> Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL II**  
**LUAS WILAYAH KOTA PALANGKA RAYA MENURUT**  
**KECAMATAN**

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah
1	Pahandut	117,25 Km <sup>2</sup>
2	Sabangau	583,50 Km <sup>2</sup>
3	Jekan Raya	352,62 Km <sup>2</sup>
4	Bukit Batu	572,00 Km <sup>2</sup>
5	Rakumpit	1.053,14 Km <sup>2</sup>
	Total Luas Wilayah	2.678,51 Km <sup>2</sup>

Suhu udara di Kota Palangka Raya selama tahun 2013 berkisar antara 26,8°C sampai dengan 28,0°C. Jumlah hari hujan yang terjadi sebanyak 240 hari dalam setahun, lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu hanya 214 hari. Rata-rata curah hujan pertahunnya 281,64 mm dan kelembapan udara rata-rata 84,58 %.<sup>66</sup>

## 2. Penduduk dan Tenaga Kerja

---

<sup>65</sup>Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, Palangka Raya dalam Angka 2014, t.d.t. h. 3.

<sup>66</sup>Ibid.



Jumlah penduduk di Kota Palangka Raya pada tahun 2013 sebanyak 244.500 jiwa, 51,12 % laki-laki dan 48,88 % perempuan. Angka ini meningkat dari tahun 2012 dengan tingkat pertumbuhan penduduk sekitar 6,49 %. Berdasarkan luas wilayah dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, kepadatan penduduk Kota Palangka Raya tergolong jarang, yaitu hanya ada sekitar 91 jiwa setiap satu Km<sup>2</sup>. Proyeksi penduduk Kota Palangka Raya tahun 2010-2015 adalah 259.900 jiwa.<sup>67</sup>

Dari keseluruhan penduduk Kota Palangka Raya, 71,19 % berumur 15 tahun ke atas yang merupakan penduduk usia produktif secara ekonomis. Sebagian besar penduduk yang berumur 15 tahun ke atas bekerja di sektor perdagangan, sedangkan pada sektor terkecilnya adalah di sektor listrik, gas, dan air.<sup>68</sup>

### 3. Pemerintahan

Kota Palangka Raya membawahi 5 daerah kecamatan yang terdiri 30 kelurahan. Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdasarkan data dari Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kota Palangka Raya, masih didominasi perempuan yaitu 63 %, sedangkan pegawai laki-laki hanya 37 % pada golongan kepangkatan pembina ke bawah atau golongan ruang gaji IV a ke bawah. Dari jumlah anggota DPRD Kota berdasarkan hasil pemilu tahun 2009, ada 25 orang dengan komposisinya adalah 4 orang dari PDI Perjuangan, 3

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, h. 47.

<sup>68</sup>*Ibid.*

orang dari PD, 3 orang dari Golkar, 2 orang masing-masing dari Gerindra, PAN dan PKS, dan sisanya masing-masing 1 orang dari Hanura, PKPI, PKB, PDP, PPP, PDS, PBB, PBR, dan Partai Buruh.<sup>69</sup>

#### 4. Agama dan Aliran Kepercayaan

Rincian jumlah data penduduk di Kota Palangka Raya berdasarkan agama dan kepercayaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL III**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA DAN ALIRAN**  
**KEPERCAYAAN PER KECAMATAN TAHUN 2013**

Agama dan Aliran Kepercayaan	Kecamatan				
	Pahandut	Sabangau	Jekan Raya	Bukit Batu	Rakumpit
Islam	93.620	18.669	108.926	11.633	1.852
Kristen	22.990	3.809	58.246	4.763	2.147
Katolik	1.237	78	4.780	186	2
Hindu	997	253	3.216	578	318
Budha	287	12	284	10	0
Konghucu	1	0	4	13	0
Aliran Kepercayaan	590	56	1.237	99	16
Total (Jiwa)	119.722	22.877	176.693	17.282	4.335

Sumber: Database SIAK. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palangka Raya

#### 5. Pendidikan dan Kesehatan

Gambaran umum keadaan pendidikan di Kota Palangka Raya tercermin dari jumlah prasarana pendidikan (sekolah), murid dan guru. Tahun 2013 jumlah sekolah menurut strata yaitu pendidikan dasar,

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, h. 23.

lanjutan dan tinggi menunjukkan adanya peningkatan. Ratio murid terhadap guru belum ideal, di mana rata-rata seorang guru menangani lebih dari 10 orang murid untuk tingkat pendidikan dasar, sedangkan untuk pendidikan tingkat lanjutan menengah serta ke atas rata-rata seorang guru menangani 9 orang murid.<sup>70</sup>

Di bidang kesehatan, puskesmas masih menjadi tempat rujukan terbesar dalam hal pengobatan, yaitu sebanyak 45,55% masyarakat ke puskesmas. Sedangkan rumah sakit dan praktik dokter persentasenya sekitar 23%. Masyarakat sudah berpikiran maju dalam hal pertolongan pertama saat melahirkan. Penggunaan tenaga medis seperti dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya masih yang terbesar persentasenya dalam penolong kelahiran yaitu sebanyak 97,72%, sementara sisanya (7,28%) masih mempercayakan dukun dan keluarga sebagai penolong kelahiran bayi. Indikator lainnya juga digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan daerah terutama di bidang kesehatan adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Pada tahun 2013 AHH penduduk Kota Palangka Raya bertambah menjadi 73,69 tahun.<sup>71</sup>

## **2. Gambaran Umum Pasar Besar di Kota Palangka Raya**

Pasar Besar Kota Palangka Raya adalah pusat perbelanjaan masyarakat umum yang terdiri dari taraf perekonomian menengah ke atas sampai dengan menengah ke bawah. Pasar Besar merupakan pasar yang

---

<sup>70</sup>Dzikronah dan Rosalinda Nainggolan, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2014*, Badan Statistik Kota Palangka Raya, tanpa tahun terbit. h. 6.

<sup>71</sup>*Ibid.*, h. 7.

dimiliki oleh individu atau lembaga masyarakat. Jadi pasar ini tidak dalam naungan pemerintah kota palangka raya. Sehingga untuk struktur kepengurusan dipegang oleh pihak pemilik dengan sistem kekeluargaan. Data-data dari para pedagang tidak ada yang berhubungan atau dipegang oleh pihak pemerintahan, harga ditentukan oleh pasar tanpa campur tangan pemerintah, pemerintah hanya memberi pengawasan.

Pasar Besar Kota Palangka Raya terletak diantara Jalan Halmahera, Jalan Ahmad Yani, Jalan Jawa, serta Jalan Sumatera. Waktu operasionalnya pasar ini tidak berhenti selama 24 jam. Pasar Besar Kota Palangka Raya ini sangat lebar dan luas kita tidak akan mampu mengarunginya hanya dengan berjalan kaki kalau untuk mengelilingi seluruh Pasar Besar Kota Palangka Raya, pasar besar terbagi lagi dalam beberapa bagian yang mana jarak diantaranya tidak bisa dibilang dekat.<sup>72</sup>

Pasar Besar Kota Palangka Raya terbagi dalam beberapa pasar lagi, diantaranya terdapat Pasar Tampung Untung, Pasar Baru A, Pasar Baru B, Pasar Subuh, Pasar Martapura, Pasar Lombok, Pasar Peda, Pasar Pangkuh, Pertokoan Citra Raya, Citra Baru, Pasar Dolog, Pasar Pahandut Jaya, Pasar Pahandut Raya, Pasar Payang.<sup>73</sup>

Mengingat luas pasar begitu besar maka peneliti hanya berfokus pada dua pasar yang peneliti jadikan tempat penelitian yang di dalamnya terdapat tujuh toko para pedagang yang bersedia menjadi narasumber peneliti, pasar-pasar tersebut adalah pasar baru A dan pasar dolog indah.

---

<sup>72</sup>Wawancara peneliti lakukan dengan pengurus pasar besar kota palangka raya TM, pada tanggal 1 juni 2017, pukul 10:20 WIB.

<sup>73</sup>*Ibid.*,

Jumlah para pedagang yang mendirikan toko pada masing-masing lokasi pasar bervariasi yaitu: pasar baru A berdiri bangunan pertokoan sebanyak 120 bangunan dan pasar Dolog Indah berdiri bangunan pertokoan sebanyak 36 bangunan jadi jumlah keseluruhan pedagang dari dua pasar tersebut di atas adalah 156 pedagang. Perlu diketahui pasar baru A merupakan pasar terbesar yang tersendiri dan tidak bergabung dengan pasar-pasar lain, pasar ini didominasi oleh toko pakaian.<sup>74</sup>

Adapun taraf perekonomian dari para pedagang di dua pasar tersebut diatas adalah bervariasi dari menengah keatas sampai dengan menengah ke bawah, dari hanya berdiri toko kecil yang hanya menjual pernak-pernik, sampai dengan dengan toko-toko perhiasan, tapi kalau peneliti lihat dari gaya hidup, semua pedagang di pasar besar Palangka Raya merupakan orang yang mampu dalam perekonomian. Agama yang dianut oleh pedagang 99 persen muslim dari dua pasar tersebut, sedangkan sukunya bermacam-macam, yaitu terdiri dari suku banjar, jawa, madura dan dayak, namun para pedagang banyak didominasi oleh suku banjar.<sup>75</sup>

Bagitulah gambaran singkat dari lokasi penelitian peneliti, yang mana data tersebut di atas peneliti temukan dari hasil wawancara dengan pengurus pasar Pasar besar kota Palangka Raya, karena memang Pasar Besar Kota Palangka Raya merupakan pasar yang individual tidak di bawah perlindungan pemerintah maka data yang peneliti peroleh tidak bisa dari pusat statistik atau kantor disperindag.

---

<sup>74</sup> *Ibid.*,

Wawancara peneliti lakukan dengan pengurus pasar besar kota palangka raya TM, pada tanggal 1 juni 2017, pukul 10:20 WIB

### 3. Profil Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah para pedagang yang banyak terlihat menempelkan ayat seribu dinar pada dinding toko atau warung mereka, pedagang tersebut banyak terlihat di kawasan Pasar Besar Kota Palangka Raya, pedagang tersebut dapat berupa laki-laki maupun perempuan, dengan jenis dagangan yang bermacam-macam pula.

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**TABEL IV**  
**IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

NO	NAMA (INISIAL)	UMUR	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN
1	S	52 Tahun	Laki-laki	Pedagang jam tangan
2	J	45 Tahun	Perempuan	Pedagang warung makan
3	H	38 Tahun	Laki-laki	Pedagang pakaian
4	FY	25 Tahun	Perempuan	Pedagang warung makan
5	T	40 Tahun	Laki-laki	Pedagang emas
6	AA	34 Tahun	Laki-laki	Pedagang emas
7	NM	37 Tahun	Perempuan	Pedagang emas

Berdasarkan pelaksanaan langkah awal proses penelitian dilapangan, penulis secara terang-terangan mengaku sebagai mahasiswa yang sedang melakukan sebuah penelitian, dan kemudian menanyakan apakah pedagang tersebut bersedia dan sanggup sebagai subjek penelitian.

Untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena unik yang terjadi di wilayah Pasar Besar Kota Palangka Raya, maka didapat 7 (tujuh) toko dan warung yang menjadi subjek penelitian.

Alasan peneliti memilih 7 (tujuh) narasumber sebagai subjek penelitian adalah banyak memang yang menempelkan selebaran ayat seribu dinar pada dinding toko, di pintu, di etalase dan warung mereka serta yang mengamalkan dalam arti menjadikan ayat seribu dinar sebagai wirid dan mengamalkan substansi ayat tersebut.

## **B. Pemaparan Data Tentang Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya.**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Besar Kota Palangka Raya selama dua bulan setelah dikeluarkannya surat izin riset dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah dan terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti temukan terkait dampak yang dirasakan dari penempelan ayat seribu dinar di Pasar Besar Kota Palangka Raya. Berikut adalah pemaparan data dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap tujuh subjek yang berprofesi sebagai pedagang.

### **1. Keistimewaan Ayat Seribu Dinar Menurut Pedagang**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keistimewaan berasal dari kata dasar istimewa, keistimewaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga keistimewaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan, keistimewaan

berarti sifat2 istimewa.<sup>76</sup> Keistimewaan merupakan sesuatu yang sangat bagus dan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki yang lain, istimewa juga mirip dengan kata spesial artinya hal lain daripada yang lain. Ayat seribu dinar merupakan ayat yang istimewa, karena ayat ini memiliki keistimewaan yang luar biasa. Oleh karena itulah banyak umat muslim yang menggunakannya sebagai amalan sehari-hari mengingat keistimewaannya yang begitu banyak dan juga luar biasa.

Maksud dari pertanyaan diatas adalah untuk mengetahui bagaimana keistimewaan ayat seribu dinar menurut para pedagang, dari satu rumusan masalah diatas peneliti membuat pecahan pertanyaan yang terdiri dari tiga pertanyaan yang akan diajukan untuk para pedagang yaitu: apa saja yang pedagang ketahui tentang ayat seribu dinar, bagaimana keistimewaan ayat seribu dinar menurut para pedagang, dan bagaimana cara pengamalannya. Untuk itu peneliti melakukan wawancara langsung dengan 7 subjek yang berprofesi sebagai pedagang. Adapun hasil wawancara tersebut diuraikan dibawah ini.

- a. Subjek pertama adalah seseorang yang berprofesi sebagai pedagang jam tangan yang bertempat di pasar besar tepatnya pada pasar baru A kota Palangka Raya dengan inisial nama S, berumur 52 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. S berprofesi sebagai pedagang jam sudah lebih dari 20 tahun sejak modal awal hanya sekitar 800 ribu, sampai sekarang modal hingga mencapai 150 juta. Penempelan ayat seribu

---

<sup>76</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Keistimewaan", (Online), Sabtu 16 september, pukul: 11.51 WIB.



dinar dilakukan kira-kira 4 tahun yang lalu, shodaqah lancar sholat juga lancar.<sup>77</sup> Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan S salah satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Rabu, tanggal 8 maret pukul 15:50 WIB. Berikut hasil wawancarai dengan S tentang keistimewaan ayat seribu dinar.

Penuturan subjek I bapak S:

*"Aku kada tahu menahu ding ai tentang ayat seribu dinar ni, mun keistimewaannya tu setahukulah ayat seribu dinar tu ayat tentang rezeki, tapi itu ja yang ku tahu kedida lagi yang lain, cara pengamalannya apalagi ding ai kada tahu aku nih kada sekulah kada bisa membacanya".<sup>78</sup>*

Terjemahan dalam bahasa indonesia

"Saya tidak mengetahui tentang apa itu ayat seribu dinar, kalau untuk keistimewaannya setahu saya ayat seribu dinar adalah ayat tentang rezeki, tapi hanya sebatas itu saja yang saya ketahui, selebihnya saya kurang tahu, dan untuk cara pengamalannya saya benar-benar tidak tahu, maklumlah saya tidak pernah sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S, diketahui bahwa bapak S ini tidak tahu banyak tentang yang berhubungan dengan ayat seribu dinar, S hanya mengetahui bahwa ayat seribu dinar adalah ayat yang berhubungan dengan kerezekian seseorang, bahkan S juga tidak mengetahui bagaimana cara pengamalan dari ayat seribu dinar itu sendiri.

---

<sup>77</sup> Observasi 8 maret 2017, pukul 15:50 WIB.

<sup>78</sup> Wawancara penulis lakukan terhadap S di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 8 maret 2017, pukul 15:50 WIB.

- b. Subjek kedua adalah seorang pedagang dengan inisial J, berumur 45 tahun dengan jenis kelamin perempuan, propesi ibu J sebagai pedagang warung makan di pasar besar tepatnya pasar dolog indah kota Palangka Raya. J berpropesi sebagai pedagang warung makan sejak 2005 dari hanya menggunakan meja, hingga langsung menggunakan toko satu tahun kemudian, dari awal modal hanya 300 ribu, hingga sekarang mencapai 20 juta ke atas, J menjadikan sholaqah sebagai amalan, beliau bakti kepada orang tua, serta beliau juga sering menjadikan ayat seribu dinar sebagai bacaan.<sup>79</sup> Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan J salah satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Rabu, tanggal 8 maret pukul 16:20 WIB. Berikut hasil wawncarai dengan J tentang keistimewaan ayat seribu dinar.

Penuturan subjek II Ibu J:

*"Ayat seribu dinar tu bagus banar, aku rancak ai membacanya, imbah sembahyang pang biasanya ku baca tu, oleh pendek jua pang, mun keistimewaannya tu ayat seribu dinar tu dikenal dengan ayat peningkat rezeki., "*<sup>80</sup>

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

" Ayat seribu dinar itu sangat bagus, saya sering membacanya, biasanya saya baca setelah sholat, ayatnya juga tidak terlalu panjang, kalau untuk keistimewaannya, ayat seribu dinar itu dikenal dengan ayat peningkat rezeki."

---

<sup>79</sup> Observasi pada tanggal 8 maret 2017, pukul 16:20 WIB.

<sup>80</sup> Wawancara penulis lakukan terhadap J di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 8 maret 2017, pukul 16:20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu J, diketahui bahwa ibu J ini cukup mengetahui tentang ayat seribu dinar, keistimewaannya sebagai peningkat rezeki, bahkan beliau sering membacanya selepas sholat, hanya saja beliau tidak mengetahui secara spesifik tentang ayat seribu dinar.

- c. Subjek ketiga adalah seorang pedagang pakaian dengan inisial H, berumur 38 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. H berprofesi sebagai pedagang sejak 15 tahun yang lalu, 5 juta modal awal, hingga sekarang sudah memiliki 3 toko dengan modal mencapai 200 juta, H mengaku mengamalkan ayat seribu dinar sejak 10 tahun yang lalu, H juga rajin berinfak ke Panti Asuhan, dan juga mesjid, sholat beliau juga selalu tepat waktu.<sup>81</sup> Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan H salah satu pedagang di pasar besar tepatnya pada pasar dolog indah kota palangka raya pada hari Minggu, tanggal 12 maret pukul 13:02 WIB. Berikut hasil wawancara dengan H tentang keistimewaan ayat seribu dinar.

Pemaparan subjek III bapak H:

*"Nah ngalih menjelaskannya pang aku ayat seribu dinar ne, ayat tentang keberkahan rezeki ai yang ku tahu. Mun tentang keistimewaannya tu yang ku tahu bila urang mengamalkan ayat seribu dinar tu akan memperoleh fadhilah yaitu kada akan mengalami kefakiran, itu pang salah satunya. Kalau untuk cara pengamalannya dibaca selama setahun setiap habis sholat lima waktu, insya Allah bagus, hidup diberkahi, aku mengamalkan ai jua."<sup>82</sup>*

---

<sup>81</sup> Observasi pada tanggal 12 maret 2017, pukul 13:02 WIB

<sup>82</sup> Wawancara penulis lakukan terhadap H di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 12 maret 2017, pukul 13:02 WIB.

### Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

“memang sedikit sulit menjelaskan tentang ayat seribu dinar ini, mungkin ayat tentang berkahnya rezeki yang didapat. Kalau untuk keistimewaannya yang saya tahu bila diamalkan ayat seribu dinar itu maka kita akan memperoleh fadhilah yaitu tidak akan pernah mengalami kefakiran dalam hidup, itu salah satunya yang saya ketahui. untuk cara pengamalannya dibaca dalam jangka waktu setahun secara rutin selepas sholat lima waktu, insya Allah bagus, hidup penuh berkah, karena saya juga mengamalkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak H, bapak H mengatakan bahwa ayat seribu dinar itu adalah ayat tentang rezeki, kemudian menurut H keutamaan dari ayat seribu dinar adalah apabila ada orang yang mengamalkan ayat seribu dinar maka orang tersebut akan memperoleh fadhilah tidak akan mengalami kefakiran dalam hidupnya, menurut H cara pengamalan dari ayat seribu dinar adalah diamalkan selama satu tahun setiap selepas sholat lima waktu, maka insya Allah hidup akan penuh dengan keberkahan, H juga mengaku bahwa selama ini tengah rutin mengamalkan ayat seribu dinar tersebut.

- d. Subjek keempat adalah seorang pedagang di pasar besar tepatnya pasar dolog indah Kota Palangka Raya, berinisial FY, berumur 25 tahun dengan jenis kelamin perempuan, berprofesi sebagai pedagang warung makan. FY berprofesi sebagai pedagang sejak 2013, mengamalkan ayat seribu dinar juga sejak 2013, modal awal dari 500 ribu sampai sekarang 3 jutaan, FY ini juga seorang penghafal Al-Qur'an, FY rajin berinfak ke langgar pengajian dan pengemis, serta

rajin mendirikan sholat.<sup>83</sup> Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan FY salah satu pedagang di pasar besar kota Palangka Raya pada hari Minggu, tanggal 12 Maret pukul 13:20 WIB. Berikut hasil wawancara dengan FY tentang keistimewaan ayat seribu dinar.

Penurunan subjek IV Ibu FY:

*“Ayat seribu dinar itu terletak di dalam surah at-talaq ayat 2 dan 3, ayatnya itu bagus banar. Keistimewaan ayat seribu dinar itu, dimudahkan Allah rezeki dan dimuliakan Allah dunia dan Akhirat bagi yang mengamalkannya. Untuk cara pengamalannya kalau saya sendiri saya baca sesudah sholat lima waktu”.*<sup>84</sup>

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“Ayat seribu dinar terletak pada surah at-Talaq ayat 2 dan 3, ayat yang sangat bagus, adapun keistimewaan dari ayat seribu dinar yaitu dimudahkan Allah rezeki dan Allah akan memuliakan dunia dan akhirat bagi orang-orang yang mengamalkannya, adapun pengamalannya dengan cara di baca sesudah sholat lima waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FY, maka diperoleh informasi bahwa FY mengatakan ayat seribu dinar itu terletak pada surah At-Talaq ayat 2 dan 3, FY mengatakan bahwa ayat tersebut sangat bagus untuk diamalkan. Kemudian FY mengatakan bahwa keistimewaan dari ayat seribu dinar adalah akan dimudahkan rezeki oleh Allah dan juga Allah akan muliakan dunia dan akhirat bagi yang

---

<sup>83</sup> Observasi pada tanggal 12 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

<sup>84</sup> Wawancara penulis lakukan terhadap FY di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 12 Maret 2017, pukul 13:20 WIB.

istiqomah mengamalkan ayat seribu dinar tersebut. FY juga mengatakan kalau biasanya dia mengamalkannya sesudah selesai sholat lima waktu.

- e. Subjek kelima adalah seorang pedagang di pasar besar tepatnya pada pasar baru A kota Palangka Raya dengan inisial T, berumur 40 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan berprofesi sebagai pedagang emas. A berprofesi sebagai pedagang emas sejak 1997 dengan modal awal 2.800 sampai sekarang 400 juta, biasa berinfak di masjid panti asuhan, orang minta-minta dan mushollah, amalan beliau sehari-hari sholat dan istiqfar.<sup>85</sup> Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan T salah satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Kamis, tanggal 16 maret pukul 12:03 WIB. Berikut hasil wawancarai dengan T tentang keistimewaan ayat seribu dinar.

Penuturan subjek V bapak T:

*“ayat seribu dinar itu ayat yang terletak di surah at-Talaq seingatku, nah ayatnya ni aku yang kada ingat. Mun keistimewaannya tu banyak, kada hanya san pembuka pintu rezeki, tapi jua san hal-hal lain misalnya kaya penolak bala bencana, kaya bila lagi ribut hari, kawa dibaca ayat seribu dinar tu, insya Allah ampih ribut tu. Mun cara mengamalkannya tu amun kawa di baca setiap handak membuka toko, atau keluar rumahkah dan kaya pas lagi ada ribut-ribut hari tu”.*<sup>86</sup>

Terjemahan dalam bahasa indonesia

---

<sup>85</sup> Observasi pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:03 WIB.

<sup>86</sup> Wawancara penulis lakukan terhadap T di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:03 WIB.

“Ayat seribu dinar adalah ayat yang terletak pada surah At-Talaq yang saya tahu, tapi saya lupa ayatnya berapa. Kalau untuk keistimewaan dari ayat seribu dinar itu banyak, tidak hanya sekedar untuk pembuka pintu rezeki tapi juga untuk hal-hal lain seperti misalnya penolak bala bencana, contohnya ketika terjadi angin ribut bisa kita membaca ayat seribu dinar sebagai penangkalnya insya Allah atas izin Allah ributnya akan berhenti dengan cepat. Kalau untuk cara pengamalannya kalau bisa dibaca setiap hendak membuka toko, atau ketika hendak keluar rumah dan ketika ada angin ribut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan T, T mengatakan bahwa yang dia ketahui tentang ayat seribu dinar adalah terletak pada surah At-Talaq dan T mengatakan lupa terletak pada ayat berapa. Tentang keistimewaan dari ayat seribu dinar T mengatakan bahwa kegunannya banyak, diamalkan bukan hanya untuk terbukanya pintu rezeki tapi juga bisa menghindarkan diri dari segala bala bencana. Dan untuk cara pengamalan T mengatakan bahwa ayat seribu dinar bisa dibaca setiap hari, bisa juga dibaca ketika hendak membuka toko atau juga bepergian keluar rumah dan ketika ada angin ribut seperti yang telah T tuturkan di atas tadi.

- f. Subjek keenam adalah seorang pedagang di pasar besar tepatnya pada pasar baru A kota Palangka Raya, berinisial AA dan berumur 34 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan berprofesi sebagai pedagang emas. AA berprofesi sebagai pedagang emas sejak 2004, dengan modal awal 80 juta hingga sekarang mencapai 2 M, AA mengaku mengamalkan ayat seribu dinar sejak 2010, beliau juga biasa sebagai donatur tetap

pada masjid, panti asuhan dan musholla, beliau juga rajin sholat.<sup>87</sup>

Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan AA salah satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Kamis, tanggal 16 maret pukul 12:25 WIB.

Berikut hasil wawncarai dengan AA tentang keistimewaan ayat seribu dinar.

Penuturan subjek VI bapak AA

*“yang ku tahu ayat seribu dinar tu terletak di surah At-Talaq ayatnya tu aku kada ingat lagi. Mun keistimewaannya tu ada yang memadahkan ayat seribu dinar tu pembuka pintu rezeki amun diamalkanlah, amun diandak haja kedida pengaruh apa-apa san tingkat rezeki. Nah lamun cara mengamalkannya tu biasanya diamalkan habis sholat, di baca habis sholat tu, wahini aku kada taamalkan lagi pang bahari sempat ai meamalkan, wahini kada sempat lagi kebanyakan yang diamalakan sudah”.*<sup>88</sup>

Terjemahan dalam bahasa indonesia

“setahu saya ayat seribu dinar itu terletak pada surah At-Talaq, ayatnya berapa sudah lupa. Kalau untuk keistimewaannya itu ada yang mengatakan ayat seribu dinar adalah ayat pembuka pintu rezeki kalau diamalkan, kalau hanya jadi pajangan dan tidak pernah tersentuh tidak akan ada pengaruhnya. Untuk cara pengamalkannya biasanya dibaca selepas sholat. Kalau sekarang saya sudah ada mengamalkan dulu sempat mengamalkan ayat seribu dinar ini, tapi sekarang sudah tidak lagi, karena sudah terlalu banyak yang diamalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AA, diketahui bahwa yang AA ketahui tentang ayat seribu dinar adalah ayat seribu dinar itu terletak pada surah At-Talaq ayatnya AA menyatakan bahwa dia lupa

---

<sup>87</sup> Observasi pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:25 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara penulis lakukan terhadap AA di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:25 WIB.



terletak pada ayat berapa. Dan menurut AA keutamaan dari ayat seribu dinar itu adalah pembuka untuk pintu rezeki tapi apabila diamalkan, kalau hanya didiamkan dan hanya jadi pajangan tidak pernah tersentuh, maka tidak ada pengaruhnya terhadap rezeki yang didapatkan. Kemudian AA menyatakan cara pengamalannya dibaca selepas sholat, AA juga mengaku dulu sempat mengamalkan ayat seribu dinar.

- g. Subjek ketujuh adalah pedagang emas di pasar besar tepatnya pasar baru A kota Palangka Raya, berinisial NM dengan umur 37 tahun dan berjenis kelamin perempuan. NM berprofesi sebagai pedagang emas sejak tahun 2000 dari modal 150 juta sampai sekarang mencapai 2 M NM juga rajin infak di masjid dan juga infak berjalan, sholat beliau juga selalu terpelihara.<sup>89</sup> Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan NM salah satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Kamis, tanggal 16 maret pukul 12:40 WIB. Berikut hasil wawancara dengan NM tentang keistimewaan ayat seribu dinar.

Penuturan subjek VII ibu NM

*“Ayat seribu dinar tu ayat pembuka pintu rezeki tu lo, kada tahu pang aku surah apa ayat berapanya tu. Mun keistimewaannya tu mun bagi yang mengamalkan Allah tu pasti ja membalas semua perbuatan baik kita, baik itu dalam bentuk rezeki, pertolongan macam-macam am lagi. Mun pengamalannya tu bisa*

---

<sup>89</sup> Observasi pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:40 WIB.

*dijadikan doa sehabis sholat, bisa jua dijadikan sebagai zhikir harian”.*<sup>90</sup>

Terjemahan dalam bahasa indonesia

“ayat seribu dinar itu ayat pembuka pintu rezeki itukan, nah yang saya tahu sementara ini hanya itu saja, untuk surah apa dan ayat berapanya saya kurang tahu. Kalau untuk keistimewannya saya kurang tahu jelas, tapi yang saya yakini bahwa Allah pasti akan membalas setiap perbuatan baik yang dilakukan hambanya, baik itu berupa rezeki, pertolongan dan macam-macam lagi. Untuk cara pengamalannya bisa dijadikan doa sehabis sholat lima waktu dan bisa juga dijadikan zhikir harian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM, diperoleh pernyataan bahwa yang NM ketahui tentang ayat seribu dinar adalah pembuka pintu rizki. Menurut NM keutamaan dari ayat seribu dinar adalah pembalasan dari Allah bagi yang mengamalkannya, baik itu berbentuk rezeki materi ataupun dalam bentuk pertolongan ketika menghadapi sebuah kesulitan. NM juga menyatakan bahwa tentang cara pengamalan bisa dijadikan doa sehabis sholat, ataupun zhikir harian.

## **2. Motif Pedagang Menempelkan Tulisan Ayat Seribu Dinar di toko atau Warung.**

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam

---

<sup>90</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap NM di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:40 WIB.

dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>91</sup>

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja motif para pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya menempelkan ayat-ayat seribu dinar yang bisa ditemukan di dinding-dinding toko atau warung mereka. dari satu rumusan masalah di atas peneliti membuat pecahan pertanyaan yang terdiri dari dua pertanyaan yang akan diajukan untuk para pedagang yaitu: apa alasan saudara menempelkan ayat seribu dinar pada dinding toko saudara, apakah ada hal yang saudara yakini dari tempelan ayat seribu dinar tersebut. Untuk itu peneliti melakukan wawancara langsung dengan 7 subjek yang berpropesi sebagai pedagang. Adapun hasil wawancara tersebut diuraikan di bawah ini.

- a. Subjek pertama adalah seorang pedagang di pasar besar tepatnya pasar baru A kota Palangka Raya dengan inisial nama S, berumur 52 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan berpropesi sebagai pedagang jam tangan. S berpropesi sebagai pedagang jam sudah lebih dari 20 tahun sejak modal awal hanya sekitar 800 ribu, sampai sekarang modal hingga mencapai 150 juta. Penempelan ayat seribu dinar dilakukan kira-kira 4 tahun yang lalu, shodaqah lancar sholat juga lancar. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan S salah satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Rabu, tanggal 8 maret pukul 15:50 WIB.

---

<sup>91</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, H. 83.

Berikut hasil wawancara dengan S tentang motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar di toko atau warung.

Penuturan subjek I bapak S:

*“Anu ding ai semalam tu ada pembagian kelo ku tempel ai di dinding situ. Mun masalah meyakini sesuatu ke ayat tu kedida pang ding ae sejauh ngini nah”.*<sup>92</sup>

Terjemahan dalam bahasa indonesia

“dulu ada pembagian ayat-ayat setelah saya dapat saya tempelkan di dinding situ dek, kalau masalah meyakini sesuatu atas ayat itu kemudian menempel tidak dik, hanya sebatas itu saja.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak S memaparkan bahwa penempelan ayat seribu dinar tersebut dikarenakan ada pembagian selebaran di pasar besar waktu itu, oleh sebab itulah bapak S menempelkannya pada dinding tokonya, beliau juga mengatakan tidak ada maksud apa-apa selain itu hanya sebatas tempelan saja.

- b. Subjek kedua adalah seorang pedaganag dengan inisial J, berumur 45 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan berpropesi sebagai pedagang warung makan di pasar besar tepatnya pasar dolog indah kota Palangka Raya. J berpropesi sebagai pedagang warung makan sejak 2005 dari hanya menggunakan meja, hingga langsung menggunakan toko satu tahun kemudian, dari awal modal hanya 300 ribu, hingga sekarang mencapai 20 juta ke atas, J menjadikan sholaqah sebagai amalan, beliau bakti kepada orang tua, serta beliau juga

---

<sup>92</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap S di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 8 maret 2017, pukul 15:50 WIB.

seriang menjadikan ayat seribu dinar sebagai bacaan. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan J salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Rabu, tanggal 8 maret pukul 16:20 WIB. Berikut hasil wawncarai dengan J tentang motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar di toko atau warung.

Penuturan subjek II :

*“Mun motif tu kedida maksud apa-apa pang aku menempel tu, dari awal toko ne buka dari tahun 2006 aku menyewa toko ne, awalnya aku bejualan be meja ja, setahun imbah itu hanyar betoko. banyak ae jua ayat-ayat lain, foto-foto guru segala tu”.*<sup>93</sup>

Terjemahan dalam bahasa indonesia

“Kalau untuk motif kenapa memajangkan, sebenarnya tidak ada maksud apa-apa, saya buka toko dari tahun 2006, dari awal buka toko memang sudah dipajangkan ayat-ayat itu, sebenarnya bukan hanya ayat seribu dinar tapi ada juga ayat-ayat lainnya, dan ada juga foto-foto ulama, awalnya hanya berjualan pakai meja saja, setahun setelah itu baru buka toko.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu J, dia mengatakan bahwa dia tidak mempunyai motof apa-apa dalam penempelan ayat seribu dinar beserta ayat-ayat lainnya, ibu J mengatakan bahwa dia menenpelkan atau memajang ayat-ayat itu sejak rumah makannya di buka yaitu sejak tahun 2006, dia juga mengungkapkan bahwa awalan dia hanya berjualan menggunakan meja saja, setahun setelah itu baru menggunakan toko untuk memperbesar usahanya.

---

<sup>93</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap J di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 8 maret 2017, pukul 16:20 WIB.

- c. Subjek ketiga adalah seorang pedagang dengan inisial H, berumur 38 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki dan berprofesi sebagai pedagang pakaian di pasar besar tepatnya pasar dolog indah Kota Palangka Raya. H berprofesi sebagai pedagang sejak 15 tahun yang lalu, 5 juta modal awal, hingga sekarang sudah memiliki 3 toko dengan modal mencapai 200 juta, H mengaku mengamalkan ayat seribu dinar sejak 10 tahun yang lalu, H juga rajin berinfak ke Panti Asuha, dan juga mesjid, sholat beliau juga selalu tepat waktu. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan H salah satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Minggu, tanggal 12 maret pukul 13:02 WIB. Berikut hasil wawancarai dengan H tentang motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar di toko atau warung.

Penuturan subjek III bapak H:

*“alasan ku menempel tu oleh aku ketuju menempelkan ayat-ayat Al-Qur’an di toko ne, maksudku tu supaya mudah dibaca, mudah diingat Allah. Mun akutu percaya pang banyak faidahnya mun kita kawa teamalakan ayat-ayat Allah tu, kedida salahnya jua menempelkannya kalo, mun kawa dibaca baik lagi”.*<sup>94</sup>

Terjemahan dalam bahasa indonesia

“alasan kenapa saya menempel adalah dikarenakan saya sangat menyukai tempelan ayat-ayat Al-Qur’an di toko saya ini, maksudnya baik supaya saya mudah membacanya mudah juga mengingat akan Allah, Karena pada dasarnya saya yakin kita akan banyak memperoleh kebaikan kalau kita sampai bisa

---

<sup>94</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap H di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 12 maret 2017, pukul 13:02 WIB.

mengamalkan ayat-ayat Allah tersebut, tidak ada salahnya menurut saya tempelan tersebut, kalau salah bisa terbaca akan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H, dia memaparkan bahwa dia sangat menyukai menempel-nempelkan ayat-ayat Al-Qur'an pada tokonya, tujuannya sangat sederhana sekali agar mudah terbaca dan semoga selalu teringat akan Allah. Dia memaparkan bahwa tidak ada salahnya menempelkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, dia berharap bahwa nantinya ayat-ayat yang dia tempel bila terlihat akan terbaca juga, akan banyak manfaatnya ungkap bapak H.

- d. Subjek keempat adalah seorang pedagang dengan inisial FY, berumur 25 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan berprofesi sebagai pedagang warung makan di pasar besar tepatnya pasar dolog indah kota Palangka Raya. FY berprofesi sebagai pedagang sejak 2013, mengamalkan ayat seribu dinar juga sejak 2013, modal awal dari 500 ribu sampai sekarang 3 jutaan, FY ini juga seorang penghafal Al-Qur'an, FY rajin berinfak ke langgar pengajian dan pengemis, serta rajin mendirikan sholat. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan FY salah satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Minggu, tanggal 12 maret pukul 13:20 WIB. Berikut hasil wawncarai dengan FY tentang motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar di toko atau warung.

Pemaparan subjek IV ibu FY:

*“Alasan kenapa aku menempelnya supaya mudah membacanya, ayat-ayat Al-Qur’an tu kan bagus san tempelan, meolah warung terlihat islami. Mun masalah keyakinan tu, itu pang bagus jar ku tadi, ketuju ja aku”.*<sup>95</sup>

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“alasan kenapa saya menempelkan ayat seribu dinar tersebut dikarenakan supaya saya mudah membacanya, ayat-ayat Al-Qur’an itukan sangat bagus untuk ditempelkan, membuat warung saya terlihat lebih islami. Kalau masalah keyakinan, ya saya bilang tadi bagus, sesuatu bagus akan mendatangkan hal yang bagus pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FY bahwa tujuannya menempel ayat seribu dinar adalah agar mudah terbaca dan juga agar warungnya terlihat lebih islami, bisa juga sebagai penambah keyakinan konsumen bahwa warung makan tersebut merupakan warung yang halal,.

- e. Subjek kelima adalah seorang pedagang dengan inisial T, berumur 40 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan berprofesi sebagai pedagang emas di Pasar besar kota Palangka Raya tepatnya pasar baru A. A berprofesi sebagai pedagang emas sejak 1997 dengan modal awal 2.800 sampai sekarang 400 juta, biasa berinfak di masjid panti asuhan, orang minta-minta dan mushollah, amalan beliau sehari-hari sholat dan istiqfar. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan T salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Kamis, tanggal 16 maret pukul 12:03

---

<sup>95</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap FY di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 12 maret 2017, pukul 13:20 WIB.



WIB. Berikut hasil wawancara dengan T tentang motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar di toko atau warung.

Penuturan subjek V bapak T:

*“Kenapa aku menempelkan ayat seribu dinar tu di situ supaya urang banyak tahu, bahwa kyaitu pang bunyi ayat seribu dinar, amun kawa harus diamalakan. Kyaitu ja pang, harapanku tu supaya kawa tebaca hari-hari lantaran ada di tempel di dinding situ”*.<sup>96</sup>

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“Alasan kenapa saya menempelkan ayat seribu dinar pada dinding adalah supaya banyak orang tahu kalau bunyi ayat seribu dinar yang selama ini terkenal itu seperti itu, kalau bisa harus diamalakan. Seperti itu saja, dan garapan saya dengan adanya tempelan ayat seribu dinar tersebut bisa terbaca tiap-tiap hari”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan T, dia mengungkapkan bahwa maksud dari penempelan ayat seribu dinar tersebut adalah agar yang belum tahu jadi tahu, kalau bunyi dari ayat seribu dinar adalah seperti itu, dan juga agar mudah terbaca siapa tahu kanya T kalau terlihat bisa sekalian terbaca.

- f. Subjek keenam adalah seorang pedagang dengan inisial AA, beumur 34 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan berprofesi sebagai pedagang emas di pasar besar kota Palangka Raya tepatnya pada pasar baru A. AA berprofesi sebagai pedagang emas sejak 2004, dengan modal awal 80 juta hingga sekarang mencapai 2 M, AA mengaku mengamalkan ayat seribu dinar sejak 2010, beliau juga biasa sebagai

---

<sup>96</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap T di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:03 WIB.

donatur tetap pada masjid, panti asuhan dan musholla, beliau juga rajin sholat. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan AA salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Kamis, tanggal 16 maret pukul 12:25 WIB. Berikut hasil wawancarai dengan AA tentang motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar di toko atau warung.

Penuturan subjek VI bapak AA:

*“Alasanku menempel ne, kedida apa-apa pang baya handak menempel kyaitu ja, supaya bagus dilihat jua, nah syukur-syukur mun kawa tebaca yakalo. Kalo maksud lain yang lebih khusus tu kedida pang, baya kayaitu ja kalo-kalo tebaca bemanfaat kalo”.*<sup>97</sup>

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“Alasan saya menempel ayat ini sebenarnya tidak ada maksud apa-apa, hanya ingin saja, supaya bagus dilihat juga, syukur-syukur kalau bisa terbaca dengan adanya tempelan tersebut, saya juga tidak ada maksud yang khusus menempelkan ayat tersebut, hanya kalo bisa terbaca insya Allah bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AA, Pernyataan dari AA bahwa alasan dia menempel adalah agar ruangnya terlihat bagus dan juga terlihat lebih islami, dia juga mengharapkan bahwa dengan penempelan itu mudah-mudahan bisa terbaca dan juga bermanfaat.

- g. Subjek ketujuh adalah seorang pedagang berinisial NM, berusia 37 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan berprofesi sebagai pedagang emas di pasar besar lebih tepatnya pasar besar A kota Palangka Raya. NM berprofesi sebagai pedagang emas sejak tahun

---

<sup>97</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap AA di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:25 WIB.

2000 dari modal 150 juta sampai sekarang mencapai 2 M NM juga rajin infak di masjid dan juga infak berjalan, sholat beliau juga selalu terpelihara. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan NM salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Kamis, tanggal 16 maret pukul 12:40 WIB. Berikut hasil wawancarai dengan NM tentang motif pedagang menempelkan tulisan ayat seribu dinar di toko atau warung.

Penuturan subjek VII ibu NM:

*“Kalo alasanku menempel aku suka melihat tempelan ayat-ayat Al-Qur’an ne, hanya sebatas itu ja pang”.*<sup>98</sup>

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“kalau untuk alasan saya menempel ini dikarenakan saya menyukai tempelan ayat-ayat Al-Qur’an, hanya itu saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM, dia mengatakan bahwa tujuannya menempelkan ayat seribu dinar adalah dia sangat menyukai tempelan-tempelan ayat-ayat Al-Qur’an.

### **3. Dampak Ekonomi Pemanfaatan Tulisan Ayat Seribu Dinar Terhadap Pedagang.**

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan bila sanya memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan

---

<sup>98</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap NM di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:40 WIB.

pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan di ambil.<sup>99</sup>

Dengan demikian maksud dari pertanyaan diatas adalah untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar terhadap pedagang, dari satu rumusan masalah diatas peneliti membuat pecahan pertanyaan yang terdiri dari tiga pertanyaan yng akan diajukan untuk para pedagang yaitu: bagaimana spirit kerja yang dilakukan saudara dalam peningkatan perekonomian, Apa perbedaan yang dirasakan saudara dari sebelum menempel dan sesudah menempal dari segi penghasilan, Apa perbedaan yang dirasakan saudara dari sebelum menempel dan sesudah menempal dari segi standar kehidupan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara langsung dengan 7 subjek yang berpropesi sebagai pedagang. Adapun hasil wawancara tersebut diuraikan dibawah ini.

- a. Subjek pertama seorang pedagang berinisial S, berusia 52 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan berpropesi sebagai pedagang jam tangan pada pasar besar tepatnya pasar baru A kota Palangka Raya. S berpropesi sebagai pedagang jam sudah lebih dari 20 tahun sejak modal awal hanya sekitar 800 ribu, sampai sekarang modal hingga mencapai 150 juta. Penempelan ayat seribu dinar dilakukan kira-kira 4

---

99

Unila, “*Pengertian Dampak*”,  
<http://digilid.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>. Diunduh pada hari Senin, 28 November 2016, pukul 15.47 WIB.

tahun yang lalu, shodaqah lancar sholat juga lancar. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan S salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Rabu, tanggal 8 maret pukul 15:50 WIB. Berikut hasil wawncarai dengan S tentang dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar terhadap pedagang.

Penuturan subjek I bapak S:

*“mun soal begawi, aku rasanya sudah cangkal, dari pagi sampai sore aku berdiri beduduk di toko ne, mun kada kyaitu kada dapat duit aku, kayapa meongkosi keluargaku. Nah mun masalah perbedaan yang dirasakan masalah ayat seriibu dinar ni aku kada tapi tahu, mun toko ne Alhamdulillah rami ja tarus tapi kada tahu pang sababnya tu apakah memang karna tempelan ngitu. Mun kehidupan kyaini pang ding ai nyaman-nyaman ja, jalani ja”.*<sup>100</sup>

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“kalau bicara soal bekerja, rasanya saya sudah bekerja keras, dari pagi sampai sore saya berdiri kemudian duduk lagi berulang-ulang di toko ini, kalau tidak seperti itu saya tidak dapat uang, bagaimana caranya saya menafkahi keluarga saya. Nah kalau masalah apakah berpengaruh tempelan ayat seribu dinar itu terhadap apa yang saya dapatkan saya kurang tahu, tapi yang jelas dan Alhamdulillah toko selalu saja rame, tapi saya kurang mengetahui apakah memang karena tempelan tersebut, kalau dalam segi kehidupan Alhmdulillah nyaman-nyaman saja dan jalani saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S, dia mengatakan bahwa kerja kerasnya selama ini sudah dirasa cukup, setiap hari tokonya di buka dari pagi sampai dengan sore, duduk dan berdiri begitu saja berulang-ulang, tentunya akan sangat membosankan dan

---

<sup>100</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap S di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 8 maret 2017, pukul 15:50 WIB.

melelahkan, tapi S mengungkapkan bahwa kalau tidak begitu dimana dia memperoleh uang untuk kemudian diberikan kepada keluarganya untuk pemenuhan kebutuhannya sehari-hari. S juga mengatakan bahwa tokonya Alhamdulillah selalu ramai, pengunjung juga selalu ada setiap harinya, tapi dia mengungkapkan tidak mengetahui apakah memang karna tempelan ayat seribu dinar atau tidak yang membuat rezekinya terus mengalir, S juga mengungkapkan bahwa hidupnya selama ini tenang dan nyaman saja, tidak ada masalah yang berarti dalam segi perekonomian.

- b. Subjek kedua adalah seorang pedagang dengan inisial J, berusia 45 tahun, dengan jenis kelamin perempuan dan berprofesi sebagai pedagang rumah makan pada pasar tepatnya pada pasar dolog indah kota Palangka Raya. J berprofesi sebagai pedagang warung makan sejak 2005 dari hanya menggunakan meja, hingga langsung menggunakan toko satu tahun kemudian, dari awal modal hanya 300 ribu, hingga sekarang mencapai 20 juta ke atas, J menjadikan sholaqah sebagai amalan, beliau bakti kepada orang tua, serta beliau juga sering menjadikan ayat seribu dinar sebagai bacaan. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan J salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Rabu, tanggal 8 maret pukul 16:20 WIB. Berikut hasil wawncarai dengan J tentang dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar terhadap pedagang.

Penuturan subjek II ibu J :

*“Kalo aku begawi di pasarni dari pagi sampai sore, belum lagi kena memberesi banyak ja pang anak buah membantui, tapi sama ja uyuyhnya ya, karena aku bewarung makan kalo, warung tu bujur ai bukanya dari pagi, tapi menggawi macam-macamnya oleh harus dimasak dulu klo dari subuh banar bangun kayaitu pang, gawian pang sudah. Mun hal yang dirasakankah mun dihubung-hubungkan dengan warung ku ne, Iih, warung ni rami tarus ja iih, habis tarus ja tu setiap hari, paling mun handak be sisa, sedikit-dikit ja, tapi kada rugi, sudah bulik modal. Mun kehidupanku kyaini pang hari-hari di warung tapi nyaman ja pang, kawa ja kaya urang, yang penting jua shodaqah jangan kada ingat, mun aq q jadikan amalan shodaqah tu, dengan urang tuha harus baik, itu jua salah satu pelancar rezeki.”<sup>101</sup>*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“ tempat saya bekerja di pasar karena memang lokasi warung saya di pasar sini, saya berangkat dari pagi samapai sore, belum lagi membersihkannya butuh waktu lebih lama lagi, walaupun saya juga banyak punya pelayan, tapi lelahnya tetap samamemang warungg itu bukanya dari pagi, tapi menyiapkan segala sesuatu untuk didagangkan sudah dari pagi-pagi sekali karena memang semuanya harus dimasak, karena memang sudah pekerjaan, jadi harus juga menerima segala konsekuensinya termasuk mengorbankan waktu istirahat. Kalau untuk hal yang dirasakan kalau memang harus dihubung-hubungkan dengan warung, Alhamdulillah warung selalu ramai, dagangan selalu habis, walaupun sisa tidk seberapa, modal juga sudah kembali. Kalau dari segi kehidupan saya setiap hari di warung, tapi nyaman saja, segalanya masih bisa terpenuhi, yang penting jua shodaqah jangan terlupa, kalau bisa sholaqah juga dijadikan amalan, dengan orangtua juga harus baik, itu juga salah satu pelancar rezeki.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu J, dia mengatakan bahwa kerjanya selama ini bertempat di pasar besar, membuka warung makan yang bukanya dari pagi sampai dengan sore, dia juga

---

<sup>101</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap J di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 8 maret 2017, pukul 16:20 WIB.

mengatakan bahwa itu hanya jam buka belum termasuk waktu membersihkan tempat dan waktu menyiapkan segala macamnya, walaupun pelayannya cukup banyak tapi tetap saja dia juga harus ikut terlibat, dan itu lelahnya sama saja, namun mau bagaimana lagi itulah pekerjaan yang harus dilakukan setiap hari untuk memenuhi segala kebutuhan. H jua mengatakan bahwa warungnya selama ini selalu ramai, makanan yang dijual selalu habis, walaupun bersisa paling juga sedikit, tapi tidak ada kerugian karena modalnya sudah kembali, kegiatannya memang sehari-hari di warung, tapi dia mengatakan hidupnya nyaman saja, masih bisa seperti orang lain yang berkecukupan. Dia juga mengungkapkan bahwa shodaqah tidak boleh terlupa dilakukan, kalau bisa jadikan sebuah amalan, dengan orang tua juga harus baik, itu juga salah satu penyebab lancarnya rezeki.

- c. Subjek ketiga adalah seorang pedagang dengan inisial H, berusia 38 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki dan berpropesi sebagai pedagang pakaian di pasar besar tepatnya pada pasar baru A kota Palangka Raya. H berpropesi sebagai pedagang sejak 15 tahun yang lalu, 5 juta modal awal, hingga sekarang sudah memiliki 3 toko dengan modal mencapai 200 juta, H mengaku mengamalkan ayat seribu dinar sejak 10 tahun yang lalu, H juga rajin berinfak ke Panti Asuha, dan juga mesjid, sholat beliau juga selalu tepat waktu. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan H salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Minggu, tanggal



12 maret pukul 13:02 WIB. Berikut hasil wawancara dengan H tentang dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar terhadap pedagang.

Penuturan subjek III bapak H:

*“mun akulah masalah begawi ne aku bebujur, lain pada toko ne aku ada jua begawi tambahan lain di luar, menjaga toko ne begantian aku dengan bini ku, karena apa kita tu dianjurkan berusaha, hasilnya terserah Allah ja lagi, tapi aku yakin haja usaha jar urang tu kada akan menghianati hasil, napa nang kita tanam nang itu pang nang kita petik. Mun perbedaannya tu pastinya ada karena aku jua meamalkan dan aku percaya bahwa salah satu keutamaan ayat seribu dinar tu kada akan difikirkan urangnya, hidup lebih beberkah. Nah mun standar kehidupan tu klo kada kawa diukur dari penghasilan, tapi bisa jadi salah satu penyebabnya, soalnya napa-napa wahini pakai duit hen, salah satunya membahagiakan keluarga, membawa bejalan, makan dan menukar segalan kebutuhan, Alhamdulillah sejauh ini nyman-nayman haja kehidupan”.*<sup>102</sup>

Terjemahan dalam

“saya adalah orang yang selalu serius dalam pekerjaan, selain dari usaha pakaian, saya juga punya pekerjaan tambahan di luar, saya beserta istri secara bergantian menjaga toko, karena memang kita sangat dianjurkan untuk berusaha dan menjemput rezekinya Allah, untuk hasilnya kami serahkan kepada Allah, tapi saya yakin bahwa usaha tidak akan menghianati hasil, apa yang kita tanam itu pula yang akan di petik dikemudian hari. Kalau berbicara masalah apa perbedaan yang saya rasakan, pastinya memang ada karena saya mengamalkannya dan percaya akan segala keutamaan dari ayat seribu dinar, bahwa tidak akan menemui kefakiran bagi yang mengamalkannya, hidup penuh berkah, kalau dinilai dari standar kehidupan sebenarnya ini bicara masalah perasaan, perasaan damai, tenang dan semacamnya tidak bisa kita hubung-hubungkan dengan penghasilan, tapi bisa jadi salah satu penyebabnya, soalnya segala sesuatu sekarang harus menggunakan uang, salah satunya membahagiakan keluarga dengan jalan-jalan, makan dan

---

<sup>102</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap H di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 12 maret 2017, pukul 13:02 WIB.

membeli segala keperluan. Alhamdulillah sejauh ini kehidupan saya bersama keluarga damai dan aman saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H, dia mengatakan bahwa dia termasuk orang yang mempunyai ketekunan dan keseriusan dalam bekerja, selain usaha pakaian dia juga mempunyai usaha tambahan lain di luar. H juga mengatakan bahwa hidupnya lebih berkah, tapi amalan tersebut hanya pendukung rezeki tanpa diiringi dengan usaha maka tidak akan ada hasil apa-apa. H juga mengungkapkan kehidupnya bersama keluarga sejauh ini aman dan damai saja.

- d. Subjek keempat adalah seorang pedagang di pasar besar tepatnya pada pasar dolog A kota Palangka Raya, berusia 25 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan berprofesi sebagai pedagang warung makan. FY berprofesi sebagai pedagang sejak 2013, mengamalkan ayat seribu dinar juga sejak 2013, modal awal dari 500 ribu sampai sekarang 3 jutaan, FY ini juga seorang penghafal Al-Qur'an, FY rajin berinfak ke langgar pengajian dan pengemis, serta rajin mendirikan sholat. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan FY salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Minggu, tanggal 12 maret pukul 13:20 WIB. Berikut hasil wawancara dengan FY tentang dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar terhadap pedagang.

Penuturan subjek IV ibu FY:

*“aku membuka warung makan ne bedua dengan mama, saling membantu am kami dengan mama tu, mun mama menggoreng,*

*aku yang menjual urang, warung tu buka dari pagi sampai parak magrib, tapi mun aku jam 2 an tu bisa ngajak dulu mencari tambahan, mama ai dulu sorangan diwarung, kena bila sudah tuntung ngajar mun sampat datang lagi aku ke warung, subuh-subuh banar kami tu bangun dengan mama menyiapi yang handak dijual tu, tapi mun aku menikmati ai gawian ku tu. Mun perbedaannya tulah rezeki yang ku dapat lebih berkah, penghasilan tu stabil ja, bisa am meningkat sesuai keadaan, mun kehidupan kyaini pang mengalir, tenang, penuh berkah”.*<sup>103</sup>

Terjemahan dalam bahasa indonesia

“saya membuka usaha ini berdua dengan ibu saya, saling bantu membantu, dan berbagi tugas dalam pekerjaan supaya lebih mudah. Waktu bukanya dari pagi sampai dengan sore, tapi sekitar jam 14:00 saya harus mengerjakan pekerjaan lain diluar sebagai tenaga pengajar, ibu yang mengambil alih semua masalah usaha di warung, tapi kalau sempat saya akan kembali lagi ke warung setelah pekerjaan saya di luar selesai, saya dan ibu harus bangun pagi-pagi sekali untuk menyiapkan semua barang dagangan, tapi sangat menikmati pekerjaan saya. Kalau untuk perbedaan yang dirasakan rezeki yang didapat lebih berkah, penghasilan cenderung stabil, bisa juga meningkat, kalau dari segi kehidupan mengalir saja, tenang, dan penuh berkah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FY, dia mengungkapkan bahwa warung yang menjadi usahanya selama ini dikelola bersama ibunya, mereka saling bekerja sama, saling bantu membantu serta berbagi pekerjaan agar segalanya terasa lebih mudah. FY juga mengungkapkan bahwa rezeki yang di dapatnya selama ini lebih berkah, penghasilan juga terus stabil bahkan meningkat, hidupnya tenang karena penuh keberkahan.

- e. Subjek kelima adalah seorang pedagang berinisial T, berusia 40 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan berprofesi sebagai pedagang emas

---

<sup>103</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap FY di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 12 maret 2017, pukul 13:20 WIB.

di pasar besar tepatnya pada pasar baru A kota Palangka Raya. A berpropesi sebagai pedagang emas sejak 1997 dengan modal awal 2.800 sampai sekarang 400 juta, biasa berinfak di masjid panti asuhan, orang minta-minta dan mushollah, amalan beliau sehari-hari sholawat dan istiqfar. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan T salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Kamis, tanggal 16 maret pukul 12:03 WIB. Berikut hasil wawncarai dengan T tentang dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar terhadap pedagang.

Penuturan subjek V bapak T:

*“Aku betokoan ne lawas sudah, tuhuk aku jatuh bangun beusaha ne, sampai nang rasa nyaman wahini ne, barakat cangkal, kerja keras, kada pantang menyerah, kada putus asa, nang kayapa kah sulitnya kena berlalu ai tu. Tempelan ne lawas sudah, tapi kada ingat jua tepatnya tu tebila, kalo aku kedida merasa pang mun imbah meamalakan tu rezeki datang, kan Cuma meamalakan, supaya bepahala membaca Al-Qur’an, mun bagiku rezeki tu sudah ada yang mengatur, nang nyatanya hutang kawa haja tebayari. Kalo dari segi kehidupan baik haja pang, saranku mun ada yang kawa diamalakan ada jua waktunya amalakan am, insya Allah nyaman haja tu hidup”.*<sup>104</sup>

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“Saya membuka usaha toko emas ini sudah lumayan lama, saya sempat jatuh bangun karenanya, sampai memperoleh kesuksesan sekarang, itu semua berkat kerja keras, pantang penyerah dan tidak mudah putus asa, walau bagaimanapun sulitnya, kita hanya harus melaluinya. Kalau tempelan ini sudah lama, Cuma saya juga lupa tepatnya kapan, kalau saya tidak pernah merasa ketika saya mengamalkan ayat tersebut kemudian rezeki datang, karena itu hanya sebatas amalan, saya hanya berharap pahala dari Allah karena telah membaca ayat Al-Qur’an. Karena aku yakin rezeki

---

<sup>104</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap T di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:03 WIB.

itu sudah ada yang mengatur, yang pastinya saya masih bisa bayar hutang. Kalau dari segi kehidupan baik, saran saya apabila ada waktu mengamalkan ayat-ayat Allah, maka amalkanlah, insya Allah hidup akan damai dan tentram.

Berdasarkan hasil wawancara dengan T, dia mengatakan bahwa tidak mudah baginya memperoleh perekonomian sebaik sekarang, dia sempat jatuh bangun, dan ditimpa banyak badai dalam usaha, namaun berkat kerja kerasnya dia mamapu bertahan dan sesukses sekarang. T juga mengatakan bahwa dia tidak serta merta meyakini bahwa segala yang diperolehnya selama ini adalah bersumber dari ayat seribu dinar, karena dia menyakini bahwa bahwa rezeki sudah ada yang mengatur, ayat seribu dinar hanya sebagai amalan ibadahnya kepada Allah. Dia juga mengatakan kalau ada amalan yang baik dan ada kesempatan untuk mengamalkan maka amalkanlah insya Allah hidup akan damai dan tentram.

- f. Subjek keenam adalah pedagang dengan inisial AA, berusia 34 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan berprofesi sebagai pedagang emas di pasar besar tepatnya pada pasar baru A kota Palangka Raya. AA berprofesi sebagai pedagang emas sejak 2004, dengan modal awal 80 juta hingga sekarang mencapai 2 M, AA mengaku mengamalkan ayat seribu dinar sejak 2010, beliau juga biasa sebagai donatur tetap pada masjid, panti asuhan dan musholla, beliau juga rajin sholat. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan AA salam satu pedagang di pasar besar kota palangka raya pada hari Kamis, tanggal 16 maret pukul 12:25 WIB.

Berikut hasil wawancara dengan AA tentang dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar terhadap pedagang.

Penuturan Subjek VI bapak AA:

*“Alhamdulillah aku dengan bini mendapat penghasilan dari toko ne pang, kami bisa bededua menjaga toko bisa jua begantian, mun ada kesibukan lain diatur ai, tapi paling banyak waktu di habiskan betokoan ne pang, Alhamdulillah haja pang kawa haja kaya urang, berkat usaha cangkal. Yang dirasa-rasa tulah mun aku kada pernah menghubungkan antara ayat seribu dinar dengan rezeki yang ada, rezeki tetap ai sudah dibagi oleh Allah jua, buat apa kita berharap dari ayat seribu dinar, hanya untuk diamalkan haja ayat seribu dinar tu, selebihnya kita serahkan am ke Allah. Mun dari segi kehidupan, asal kita percaya dengan Allah, bersyukur, insya Allah hutang nang banyak tu berasa kedida haja tuhh”.*<sup>105</sup>

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

“Alhamdulillah penghasilan terbesar saya dengan istri diperoleh dari toko ini, kadang saya berdua dengan istri di toko, kadang bisa juga bergantian, dikondisikan sesuai dengan kesibukan, tapi paling banyak waktu dihabiskan di toko karena memang sehari-hari bukanya. Alhamdulillah masih bisa memenuhi kebutuhan, itu tidak akan tercapai kalau tidak dengan kerja keras. Kalau yang saya rasa, kalau saya tidak pernah menghubungkan antara ayat seribu dinar dengan rezeki yang saya dapat, rezeki sudah Allah yang menentukan, untuk apa kita berharap dengan ayat seribu dinar, ayat seribu dinar hanya untuk diamalkan, selebihnya kita serahkan kepada Allah. Kalau dari segi kehidupan, asal kita percaya kepada Allah bersyukur atas segala nikmatnya, insya Allah hutang yang banyak itu berasa tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AA, dia mengungkapkan bahwa penghasilan terbesarnya diperoleh dari usaha toko emas, dia

---

<sup>105</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap AA di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:25 WIB.

juga mengungkapkan bahwa semua yang diperolehnya berkat kerja keras yang dilakukannya. AA juga mengungkapkan bahwa dia tidak pernah menghubungkan-hubungkan antara rezeki dengan ayat seribu dinar karena rezeki sudah ditetapkan, tidak usah terlalu berharap dengan ayat seribu dinar, ayat seribu dinar itu hanya sebatas amalan selebihnya serahkan kepada Allah. Intinya asal selalu percaya dan bersyukur kepada Allah kita pasti merasa cukup.

- g. Subjek ketujuh adalah seorang pedagang dengan inisial NM, berusia 37 tahun, dengan jenis kelamin perempuan dan berprofesi sebagai pedagang emas di pasar besar tepatnya pada pasar baru A kota Palangka Raya. NM berprofesi sebagai pedagang emas sejak tahun 2000 dari modal 150 juta sampai sekarang mencapai 2 M NM juga rajin infak di masjid dan juga infak berjalan, sholat beliau juga selalu terpelihara. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan NM salam satu pedagang di pasar besar kota Palangka Raya pada hari Kamis, tanggal 16 maret pukul 12:40 WIB. Berikut hasil wawancarai dengan NM tentang dampak ekonomi pemanfaatan tulisan ayat seribu dinar terhadap pedagang.

Penuturan subjek VII ibu NM:

*“Wahini nyaman sudah kami ne, dahulu uyuh ai jua hidup, memang kada uyuh-uyuh banar pang, oleh Alhamdulillah mama abah tu berasal dari keluarga mampu ja, Cuma yang namanya sudah berkeluarga kita kada kawa mengandalkan harta orang tua kita, paksa am begamatan beusaha, tapi buhan sidin yang jua membantu modal, tapi wahini tenyaman am sudah. Kalo dari segi perekonomian yang dirasakan berkat ayat seribu dinar*

*kah, Kalo pengharapan tu pastinya ada tu, maksudnya pengharapan dari kita mengamalkan itu, tapi kalo perbedaannya tu kada terlalu ini jua pang, yang pasti kita banyak sedikitnya tu akan lebih lapang menerimanya. Kalo dari kehidupan, nyaman aja pang, intinya tu lebih lapang ja menerima segala ketetapan Allah, artinya tu kada terlalu berharap banyak dari ayat itu”.<sup>106</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan NM, dia mengungkapkan bahwa dulu hidupnya juga sempat sulit, walaupun mereka berasal dari keluarga yang berada, namun karena tidak mau bergantung dengan orang tua, mereka memutuskan membuka usaha yang juga banyak dibantu oleh orang tua, sampai mereka ber jaya sekarang ini, NM juga mengungkapkan intinya kita harus lebih lapang dada menerima ketetapan dari Allah, sedikasinya kita syukuri, jangan terlalu berharap dari ayat seribu dinar, tapi berharaplah dengan yang punya kalam.

### **C. Analisis Penelitian Tentang Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap**

#### **Pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya**

##### **1. Keistimewaan Ayat Seribu Dinar Menurut Pedagang**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keistimewaan berasal dari kata dasar istimewa, keistimewaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga keistimewaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan,

---

<sup>106</sup>Wawancara penulis lakukan terhadap NM di Pasar Besar Kota Palangka Raya pada tanggal 16 maret 2017, pukul 12:40 WIB.



keistimewaan berarti sifat2 istimewa.<sup>107</sup> Istilah keistimewaan merupakan sesuatu yang sangat bagus dan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki yang lain. Kata istimewa juga mirip dengan kata spesial artinya hal lain daripada yang lain. Ayat seribu dinar merupakan ayat yang istimewa, yang mana ayat ini memiliki keistimewaan yang luar biasa, oleh karena itulah banyak umat muslim yang menggunakannya sebagai amalan sehari-hari mengingat keistimewaannya yang begitu banyak dan juga luar biasa. Karakteristik atau keistimewaan pertama *al-Qur'ān* kitab Allah SWT yang mengandung firman-firmannya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Muhammad SAW, sebagaimana sudah peneliti cantumkan pada bab II kedudukan *al-Qur'ān* yang paling utama adalah sebagai sumber hukum yang paling tinggi, dan dari sekian banyak fungsi dan kedudukan *al-Qur'ān* dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan kedudukan *al-Qur'ān* sebagai pedoman kehidupan, artinya banyak pelajaran, perintah serta larangan yang berada di dalam kitab suci *al-Qur'ān* yang menjadi pedoman bagi kehidupan kita sehari-hari, termasuk juga banyaknya perintah dan kewajiban untuk mencari nafkah atau bekerja yang akan bernilai ibadah, membaca serta mengamalkannya barang tentu sudah menjadi semua umat manusia, dan ada juga terdapat amalan-amalan harian peningkat rezeki apabila diamalkan yang terdapat dalam kitab suci *al-Qur'ān* contohnya saja yang menjadi topik utama dalam penelitian ini yaitu ayat seribu dinar. Pada bab II ada fungsi *al-*

---

<sup>107</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Keistimewaan”, (Online), Sabtu 16 september, pukul: 11.51 WIB.

*Qur'ān* sebagai obat, artinya disini *al-Qur'ān* bisa menjadi obat bagi penyakit hati yang sangat sulit untuk dihilangkan, para pedagang bisa menghilangkan penyakit hati seperti hiri dengki yang sering terbesit di hati apabila melihat kesuksesan orang lain, atau sesama pedagang.

Berbicara masalah keistimewaan, ayat seribu dinar mengandung banyak keistimewaan, sebagaimana juga telah di tuliskan pada Bab II tentang berbagai macam keutamaan dari ayat seribu dinar, beberapa diantaranya adalah: Allah akan memberikan jalan keluar bagi setiap permasalahan bagi yang bertaqwa, Allah akan memberikan rezeki bagi orang yang bertaqwa melalui jalan yang tidak disangka-sangka, karena keistimewaan yang luar biasa inilah maka banyak orang-orang ataupun pedagang yang menempelkan atau memajang ayat seribu dinar yang dapat kita temukan pada dinding-dinding toko ataupun warung. Khususnya dapat banyak ditemui tempelan ayat seribu dinar tersebut pada Pasar Besar Kota Palangka Raya, yang ditempelkan oleh para pedagang. Pedagang yang memanfaatkan ayat seribu dinar yang merupakan subyek dalam penelitian ini merupakan masyarakat bersuku Banjar. Masyarakat Banjar merupakan masyarakat yang relegius.<sup>108</sup> Hal ini dapat dilihat dengan sikap keberagamaan masyarakat Banjar dalam beribadah, bermuamalah termasuk dalam berdagang dengan memanfaatkan ayat seribu dinar. Metode memanfaatkan ayat seribu dinar pedagang pasar besar beragam, ada yang memanfaatkan dengan cara menempelkan ayat

---

<sup>108</sup> Ahmad Dakhoir, *Pemikiran Fiqih Shaikh Muhammad Arshad Al-Banjari*. **ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman**, Volume 4, nomor 2, Tahun 2010. H.230-247, terbit dalam citasi bulan Januari 2014. ISSN 2356-2218.

seribu dinar, ada juga yang memanfaatkannya dengan menempelkan dan mengamalkan isi maksud dari makna ayat seribu dinar, ada pula yang memanfaatkannya sebagai wirid sehabis shalat dan menjadikan ayat seribu dinar sebagai sebuah ayat yang istimewa yang dapat meningkatkan keyakinan bahwa rezeki sudah di atur oleh Allah.

Ayat seribu dinar merupakan ayat yang terkenal dan fenomenal, ayat ini terbilang unik, karena tak semua ayat yang berada dalam *al-Qur'ān* punya nama lain, ketika mencari di dalam *al-Qur'ān* nama ayat seribu dinar maka sudah pasti tidak akan ditemukan, karena nama ayat seribu dinar di dalam *al-Qur'ān* adalah QS At-Talaq ayat 2 dan 3. Ayat seribu dinar merupakan ayat yang sangat bagus untuk diamalkan dan juga mempunyai banyak keutamaannya salah satunya adalah pembuka pintu rezeki. sebenarnya masih banyak lagi keutamaan dari ayat seribu dinar ini namun, yang paling dikenal adalah tentang kerezekian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa pandangan serta ungkapan narasumber mengenai keistimewaan dari ayat seribu dinar yang telah penulis wawancarai yakni dapat di pahami bahwa ayat seribu dinar adalah ayat yang melegenda di kalangan umat muslim, ayat yang memiliki banyak keutamaan, baik itu pembuka pintu rezeki, penolak bala, penolak kefakiran, dan banyak lagi, cara pengamalannya pun berbeda-beda yang diutarakan oleh para narasumber yang mereka ketahui dari hasil wawancara penulis, ada yang mereka gunakan sebagai zhikir harian, amalan setiap hendak membuka toko, amalan sesudah sholat lima waktu

dan banyak lagi, semuanya bagus selama tidak menyimpang dari ajaran-ajaran syariat Islam.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II dalam tafsir dari QS. A-Talaq ayat 2 dan 3, yang juga kita kenal dengan ayat seribu dinar bahwasanya kunci dari memperoleh segala keistimewaan ayat seribu dinar adalah takwa kepada Allah SWT, Orang yang bertakwa kepada Allah akan memperoleh jalan keluar dari kesulitan dunia dan akhirat. Ayat ini menekankan bahwa takwalah sendi segala macam pekerjaan, yang menjadi puncak kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari ungkapan-ungkapan itulah peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman mereka tentang ayat seribu dinar masih sangat minim, tidak ada yang tahu dengan jelas dimana letak ayat seribu dinar dalam *al-Qur'ān*, begitupun tentang keutamaannya, mereka tidak mengetahui keutamaan-keutamaan ayat seribu dinar secara utuh, sebagaimana sudah dijelaskan pada bab II. Begitu pula tentang cara pengamalannya, para narasumber hanya mengamalkan sesuai dengan keinginan mereka saja, walaupun semua itu tidak salah, namun alangkah lebih baiknya apabila mengamalkan sesuai dengan yang sudah dianjurkan dan sesuai dengan apa yang sudah peneliti paparkan pada bab II tentang cara pengamalan dari ayat seribu dinar agar keistimewaannyapun dapat terasa dengan sempurna, karena pengamalan yang dilakukan sebagaimana mestinya. Peneliti mengakui bahwa pemahaman para narasumber di atas sudah lumayan mengetahui tentang apa itu ayat seribu dinar, tentang keutamaannya,

tentang cara pengamalannya. Namun yang mengejutkan juga banyak dari mereka yang tidak mengetahui bahwa ayat seribu dinar bukanlah nama asli dari ayat tersebut, itu hanya sebuah nama panggilan, di dalam *al-Qur'ān* tidak ada ayat yang bernama ayat seribu dinar, mereka kurang mengetahui bahwa ayat seribu dinar terletak pada penggalan surah At-Talaq ayat 2 dan 3. Mereka juga mengetahui cara-cara pengamalan yang baik namun sedikit dari mereka yang mengamalkan. Sebaiknya para masyarakat dan pedagang luangkanlah waktu untuk menambah ilmu pengetahuan agama, malu rasanya ketika kita mengaku muslim, ketika mengaku bahwa kitab kita adalah *al-Qur'ān*, namun tidak mengetahui penggalan surah yang sangat fenomenal yaitu ayat seribu dinar terletak pada QS. Ath-Talaq ayat 2 dan 3.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II dalam tafsir dari QS. A-Talaq ayat 2 dan 3, yang diketahui dengan ayat seribu dinar bahwasanya kunci dari memperoleh segala keistimewaan ayat seribu dinar adalah takwa kepada Allah SWT, Orang yang bertakwa kepada Allah akan memperoleh jalan keluar dari kesulitan dunia dan akhirat. Ayat ini menekankan bahwa takwalah sendi segala macam pekerjaan, yang menjadi puncak kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu marilah berbondong-bondong mencari ridho Allah di muka bumi ini dengan keikhlasan, kerendahan hati hanya mengharap keridhoannya, karena pabila Allah telah ridho maka dengan mudah kita akan memperoleh kenikmatan dunia dan akhirat dengan penuh keberkahan.

## **2. Motif Pedagang Menempelkan Tulisan Ayat Seribu Dinar di toko atau Warung**

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Peneliti memang banyak mendapati para pedagang menggunakan ayat seribu dinar sebagai tempelan pada dinding toko mereka di Pasar Besar Kota Palangka Raya, dari situlah timbul pertanyaan di dalam benak peneliti, apa motif sehingga para pedagang gemar sekali menempelkan ayat seribu dinar pada dinding toko atau warung mereka. Dari situlah peneliti ingin mengetahui jawaban dari para pedagang. Maka dari itulah lahir semua jawaban dari para narasumber yang peneliti rangkum dalam paragraf narasi di bawah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat, para narasumber di atas yakni para pedagang di pasar besar kota Palangka Raya yang telah diwawancarai oleh penulis mengenai alasan para pedagang menempel tulisan ayat seribu dinar pada dinding mereka. Sebagian mereka mengatakan bahwa selebaran itu tertempel secara tidak sengaja yakni dikarenakan adanya pembagian selebaran tersebut di pasar besar waktu itu, kemudian sebagian yang lain mengutarakan berbagai alasan kenapa mereka bisa menempel bacaan ayat seribu dinar tersebut, ada yang

mengatakan agar mudah terbaca, ada juga yang memang menyukai tempelan-tempelan ayat *al-Qur'ān* salah satunya yaitu ayat seribu dinar, ada juga yang mengatakan agar terlihat lebih islami toko atau warungnya, ada juga yang mengutakan sebagai dekorasi agar ruangan terlihat lebih bagus, tidak sedikit juga dari mereka yang berharap dengan adanya tempelan ayat seribu dinar tersebut maka akan memudahkan mereka membacanya. Menjelaskan tentang berbagai alasan mengapa mereka menempel ayat seribu dinar tersebut pada dinding mereka sama sekali tidak ada yang salah dan tidak ada juga yang bertentangan syariat agama, mereka semua bermaksud baik dengan menempelkan ayat-ayat tersebut yaitu semoga dengan adanya tempelan tersebut mereka bisa dengan mudah membaca ayat-ayat Allah dan semakin dekat dengannya.

Melihat betapa banyak para pedagang yang antusias dengan ayat seribu dinar peneliti teringat akan hadits Rasulullah tentang anjuran mengamalkan ayat seribu dinar, yang pada intinya kata kunci dari pengamalan ayat seribu dinar ini adalah "taqwa" itu sendiri. Tentang hal ini Rasulullah SAW pernah menjelaskan sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dzarrin ra, yaitu:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ، قَالَ : جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْلُو  
عَلَيَّ هَذِهِ الْآيَةَ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا سُوْرَةُ الطَّلَاقِ آيَةً ،  
حَتَّىٰ فَرَّغَ مِنَ الْآيَةِ ، ثُمَّ قَالَ : " يَا أَبَا ذَرٍّ ، لَوْ أَنَّ النَّاسَ كُلَّهُمْ

أَخَذُوا بِهَا لَكَفْتَهُمْ " ، قَالَ : فَجَعَلَ يَشْلُوهَا ، وَيُرَدِّدُهَا عَلَيَّ حَتَّى نَعَسْتُ

Dari Abu Dzarrin ra Ia berkata,"Ketika Rasulullah SAW membaca QS Ath Tholaq ayat 2-3 maka beliau terus mengulanginya sampai beliau mengantuk, lalu bersabda: Wahai Abu Dzarrin, seandainya semua manusia mengambilnya (mengambil ayat tersebut), maka sungguh Ia akan mencukupkan mereka. (HR Ahmad, Nasa'i, Ibnu Hibban, Al-Hakim, Ibnu Mardawaih dan Baihaqi).<sup>109</sup>

Dari hadits tersebut terlihat betapa besar pengharapan Rasulullah kepada seluruh umat manusia untuk mengamalkan ayat seribu dinar tersebut dengan istiqomah dan berkesinambungan, namun dengan tidak melupakan kata kunci yaitu beserta ketaqwaan kepada Allah SAW. Kata taqwa inilah sebagai substansi yang dapat ditarik dari hakikat makna dalam ayat seribu dinar tersebut. Inilah maqasid alsyariah<sup>110</sup> yang terkandung dalam ayat seribu dinar. Ayat seribu dinar bukan hanya dimanfaatkan dalam bentuk membacanya saja melainkan juga mengamalkan harapan dan perintah Allah agar umat islam bertaqwa dan

<sup>109</sup> riwayat Ahmad dalam Al-Musnad 5/178 no. 21591

<sup>110</sup> *Maqasid Al-Syariah* berarti tujuan syariat islam. Tujuan syariat islam dapat diwujudkan dengan mencegah kemudharatan dan mengambil kemaslahatan. Untuk mnecapai tujuan tersebut, syariat islam diarahkan untuk memelihara agama (hifdz al-din), memelihara jiwa (hifdz al-nafs), memelihara akal (hifdz al-aql), memelihara keturunan dan kehormatan (hifdz al-nasl dan hifdz al-'ird), memelihara harta (hifdz al-mal) dan memelihara lingkungan (hifdz al-bi'ah). Mencari harta dengan berusaha, dan berdoa termasuk dengan menggunakan ayat seribu dinar baik dengan cara membacanya sebagai wirid adalah cara yang dibenarkan oleh syariat islam. Lihat dalam Ahmad Dakhoir, *The Construction of Law Institutional the Management of Zakat through Functions of Islamic Banking in Perspective Maqasid Al-Sharia*, European Journal of Social Sciences, ISSN: 1450-2267 Volume 51 No 2 February, 2016. ISSN 1450-2267 Vol. 51 No 2 February, 2016, pp.171-182 dalam: <http://www.europeanjournalofsocialsciences.com/> atau <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/37/> atau lihat [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=mjojWDoAAAAJ&citation\\_for\\_view=mjojWDoAAAAJ:UeH Wp8XOCEIC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=mjojWDoAAAAJ&citation_for_view=mjojWDoAAAAJ:UeH Wp8XOCEIC). Lihat pula Ahmad Dakhoir, *The Bank of Alm (Zakat): Ideas, Structure, and the Implementation of the Integrated Alm Management*, Journal of Law, Policy and Globalization: ISSN 2224-3240 (Paper) ISSN 2224-3259 (Online) Vol.25, 2014. H. 62. Dalam: www.iiste.org



beriman kepadaNya, sehingga iman dan taqwa itulah yang menjadi syarat mutlak mengalirnya rizki dan keberkahannya kepada umat islam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik kesimpulan dan menemukan sedikit masalah yang mana peneliti menemukan ada sebagian dari mereka yang mengetahui bahwa keistimewaan atau fadhilah dari ayat seribu dinar akan diperoleh dengan pengamalan yang istiqomah dan ketaqwaan kepada Allah, namun pada prakteknya mereka hanya sekedar mengetahui, menempel dan tidak ada praktek langsung untuk diamalkan sehari-hari sebagaimana sabda Rasulullah di atas. Sebaiknyapenyimpangan yang dilakukan oleh para pedagang ini harus segera diluruskan, bagi para pedagang yang ingin memperoleh keistimewaan dari ayat seribu dinar, marilah segera pahami dan amalkan ayat seribu dinar dengan sebagaimana mestinya, agar tidak hanya berharap pada tempelan yang tidak akan bermakna apa-apa apabila tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, para pedagang harus segera memperbaiki keilmuan dan ketaqwaan mereka menuju arah yang lebih baik dan penuh dengan kemanfaatan, sehingga jauh dari kata syirik kepada Allah.

### **3. Dampak Ekonomi Pemanfaatan Tulisan Ayat Seribu Dinar Terhadap Pedagang.**

Sebgaimana peneliti cantumkan pada Bab II bahwasanya Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan bila sanya memiliki dampak

tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan di ambil.

Pada Bab II juga ada pembagian dari dampak tersebut yaitu terbagi menjadi dua : dampak positif dan juga dampak negatif, menurut peneliti dampak dari pemanfaatan ayat seribu dinar adalah termasuk dalam dampak yang positif terhadap perekonomian atau pendapatan yang mana juga sudah peneliti cantumkan pada Bab II tentang teori pendapatan, dan juga taraf kehidupan para pedagang yang diwakilkan oleh tujuh narasumber.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 7 pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kalau dilihat dari segi spirit kerja atau kerja keras, mereka tergolong orang yang sangat pekerja keras, tidak ada dari mereka yang mengatakan bahwasanya mereka sering bermalas-malasan dalam berusaha, ketujuh narasumber mengungkapkan bahwasanya kerja keraslah yang menjadikan mereka mampu memperoleh taraf perekonomian semudah sekarang, dan mereka mengungkapkan bahwasanya semua yang mereka lalui tidak mudah, banyak masalah yang harus dilalui, namun dengan pantang putus asa segala permasalahan bisa dilalui dengan sebaik mungkin.

Selain itu, dampak ekonomi dalam pemanfaatan ayat seribu dinar dapat dibagi dalam 2 efek yaitu dampak ekonomi yang dirasakan secara

langsung dan dampak ekonomi secara tidak langsung. Dampak ekonomi pemanfaatan ayat seribu dinar yang dirasakan secara langsung oleh pedagang dari 7 subyek penelitian adalah subyek 1 dan subyek 3. Menurut subyek 1 dan subyek 3 dampak ekonomi yang dirasakan semakin meningkat setelah mengamalkan dalam arti membaca wirid ayat seribu dinar tersebut. sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan secara tidak langsung adalah subyek 2, subyek 4, subyek 5, subyek 6 dan subyek 7. Mereka merasakan dampak ekonomi membaca ayat seribu dinar tidak ada sama sekali. yang mereka rasakan dengan adanya ayat seribu dinar di rumah dan warung, mereka menjadi lebih bersemangat ibadah beriman dan bertaqwa. Artinya lebih kepada pengamalan substansi makna di balik ayat seribu dinar tersebut. mereka meyakini bahwa beriman, bertaqwa, bersedekah, berusaha, dan bersyukur akan dapat mendatangkan rezeki yang melimpah. Bukankah implementasi dan sikap seperti itulah yang menjadi indikator orang yang bertaqwa sebagaimana yang diharapkan dalam ayat seribu dinar.

Allah juga telah memerintahkan kepada seluruh hambanya untuk senantiasa bekerja keras untuk menjemput rezeki-NYA, sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan

kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-NYA kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>111</sup>

Peneliti juga telah mencantumkan pada bab II perintah bekerja yaitu pada surah Al-Jumu'ah: 10 berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

b. Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah : 10)<sup>112</sup>

Berdasarkan kedua penggalan ayat di atas sudah sangat kuat sebagai sumber perintah bekerja yang Allah perintahkan melalui kalamnya yaitu Al-qur'an. Maka dari itu bekerjalah dengan penuh keikhlasan agar segala apa yang kita lakukan bernilai ibadah di mata Allah.

Adapun tentang perbedaan yang dirasakan para pedagang sebelum dan sesudah menempel atau mengamalkan dalam soal perekonomian, bahwa tidak ada dari mereka yang mengeluh tentang kekurangan dalam segi perekonomian atau tarap kehidupan, semuanya merasa bahwa hidupnya selama ini tergolong mudah tidak ada masalah yang cukup berarti, mereka mengungkapkan bahwa toko atau warung mereka ramai pada tiap harinya, pendapat mereka tetap bahkan tergolong meningkat, hidup penuh

---

<sup>111</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013, h. 203

<sup>112</sup>*Ibid.*, h. 554

keberkahan dan rasa syukur kepada Allah, namun ada dari mereka yang mengatakan bahwa mereka tidak tahu apakah segala kenikmatan yang mereka peroleh disebabkan oleh ayat seribu dinar atau yang lainnya, ada juga yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah menghubungkan antara ayat seribu dinar dengan rezeki yang mereka peroleh karena mereka meyakini bahwa rezeki sudah ditetapkan oleh Allah, namun ada juga yang begitu mempercayai dan merasakan keutamaan dari ayat seribu dinar ini setelah mereka mengamalkannya dalam beberapa waktu.

Sedangkan dari segi standar kehidupan mereka juga mengatakan bahwa hidup mereka selama ini penuh dengan kedamaian dan ketentraman. Dari berbagai ungkapan yang diutarakan oleh para narasumber hampir semua memahami bahwa rezeki sudah ditetapkan oleh Allah kita manusia hanya diperintah berusaha dan berdoa kepada sang pemilik rezeki, berharap hanya kepada Allah dengan perantara kalamnya yaitu surah At-Talaq ayat 2 dan 3 atau bisa disebut dengan ayat seribu dinar. Allah juga telah berfirman tentang kewajiban bekerja dalam surah An-Naba ayat 11:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا.

Artinya : “Kami telah membuat waktu siang untuk mengusahakan kehidupan (bekerja).<sup>113</sup>

Allah juga telah menerangkan dalam Al-Qur'an bahwa segala makhluk hidup di bumi ini telah Allah jamin rezekinya termasuk binatang dan

---

<sup>113</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubini, 2013, h. 582

tumbuhan bahkan yang sangat kecil dan tak nampak oleh mata telanjang manusia sebagaimana Allah berfirman dalam surah Hud : 6:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾

Artinya : “ dan tidak ada suatu binatang melataupun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (lauh Mahfuzh).<sup>114</sup>

Dari kedua firman Allah di atas peneliti menyimpulkan bahwa nampak begitu jelas Allah mewajibkan seluruh hambanya untuk bekerja dan berusaha serta diiringi dengan doa kepada Allah, karena Allah sangat menyukai hambanya yang hanya meminta kepadanya, Allah juga telah menerangkan dalam firmanNya diatas bahwa segala makhluk hidup di muka bumi telah Allah jamin rezekinya, namun bukan berarti karena Allah telah menjamin segala rezeki kita enggan untuk berusaha dan hanya menunggu rezeki turun dari langit, karena Allah juga berfirman dalam surah Ar-R’ad ayat 11 yang artinya “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri*”. Artinya disini yang penulis pahami dan penulis ibaratkan bahwa Allah telah menyediakan dua jalan, jalan ke syurga dan jalan ke neraka, apabila kita hendak menuju kedalam syurga secara otomatis kita harus memenuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, begitu juga sebaliknya apabila yang kita pilih adalah jalan menuju neraka maka

---

<sup>114</sup>*Ibid.*, h. 222

kerjakanlah segala yang di larang Allah dan jauhi segala suruhannya, begitu juga cara Allah membagikan rezeki kepada seluruh umat manusia, rezeki itu akan datang apabila dijemput, dan tidak akan datang kalau hanya sekedar menunggu.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil analisis peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya usaha kerja keras yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Besar kota Palangka Raya sudah sangat luar biasa, pekerja keras, tidak mudah menyerah dan tak gampang putus asa, kerja keras yang dilakukan oleh para pedagang ini patut diacungi jempol dan dijadikan sebagai motivasi hidup kedepan. Dibalik kerja keras ada ayat seribu dinar sebagai penghubung terbukanya pintu rezeki para pedagang ini, banyak dari mereka yang mensyukuri atas terus bertambahnya nikmat yang mereka peroleh, ada dari mereka yang mempercayai bahwasanya mereka merasakan perbedaan yang lebih baik dalam soal perekonomian dan taraf kehidupan berkat ayat seribu dinar, namun ada juga yang tak mau menghubungkan rezeki yang diperoleh dengan ayat seribu dinar. Saran peneliti adalah kalau badan dan kemampuan masih ada bekerja keraslah dalam berusaha dan beramallah dengan amalan ayat seribu dinar serta bertaqwalah kepada Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan di atas mengenai dampak ayat seribu dinar terhadap pendapatan pedagang di pasar besar Kota Palangka Raya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ayat seribu dinar adalah nama lain dari Q.S At-Talaq ayat 2 dan 3, ayat seribu dinar juga terkenal dengan ayat pembuka pintu rezeki, walupun masih banyak lagi keutamaan lainnya seperti beberapa ungkapan yang dilanturkan oleh para pedagang yaitu: penyelamat dunia dan akhirat, tidak ada memperoleh kefakiran dalam kehidupan, tertolaknya bala bencana, dan juga dalam bentuk pertolongan. Mengenai cara pengamalannyapun ada banyak macam cara yang di tuturkan oleh para pedagang yaitu : di baca sesudah sholat lima waktu, diamalkan selama setahun secara istiqomah sehabis sholat lima waktu, dibaca ketika hendak membuka toko dan keluar rumah, dan ada juga yang menjadikan zhikir harian. Begitulah cara-cara pengamalan ayat seribu dinar menurut para pedagang di pasar besar Kota Palangka Raya, Namun sayangnya masih terdapat kekurangan yakni tidak semua menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, mereka hanya sebatas mengetahui keutamaan dan cara pengamalannya.
2. Motif para pedagang pasar besar kota palangka raya menempelkan ayat seribu dinar pada dinding-dinding warung atau toko mereka bermacam-



macam ada yang mengatakan mereka memperoleh tempelan tersebut dari pembagian selebaran ayat seribu dinar, ada juga yang mendapat dari orang yang menjadikan ayat tersebut sebagai dagangan yang kemudian meminta imbalan sesudah ayat diterima, ada juga yang secara sengaja menempel agar warungnya terlihat lebih islami dan supaya pelanggan bisa semakin yakin bahwa warung tersebut warung yang halal, ada juga yang memang menyukai pajangan ayat-ayat Al-Qur'an, namun ada juga yang mengatakan bahwa sengaja menempel agar mudah terbaca dengan adanya tempelan tersebut. Itulah beberapa motif dari para pedagang tentang penempelan ayat seribu dinar yang dapat penulis rangkum dalam sebuah kesimpulan ini.

3. Dampak ekonomi pemanfaatan ayat seribu dinar yang dirasakan para pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya, mereka mengutarakan bahwa keadaan perekonomian mereka selama ini tergolong normal-normal saja, tidak ada satupun penulis menemukan dari mereka yang mengeluh tentang pendapatan mereka, mereka mengatakan selama itu pendapatan lancar bahkan terus meningkat walaupun ada hutang karena memang semua pedagang rata-rata memperoleh modal dari hasil pinjaman, mereka mengaku tidak ada masalah angsuran hutang Alhamdulillah masih bisa berjalan teratur, mereka mengaku hidup penuh dengan keberkahan dan rasa syukur, kehidupan mereka pun berjalan dengan lancar dan damai tidak ada masalah yang berarti. Ada yang meyakini bahwa keutamaan dari ayat seribu dinar itu jelas terasa, namun

ada juga yang tidak terlalu berharap kepada ayat tersebut karena mereka meyakini bahwa rezeki Allahlah yang mengatur selama mau berusaha diiringi doa.

## **B. Saran**

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berkenaan dengan dampak ayat seribu dinar oleh para pedagang di pasar besar kota Palangka Raya yakni sebagai berikut:

1. Bagi para pedagang di pasar besar Kota Palangka Raya untuk lebih memahami tentang apa itu ayat seribu dinar, apa saja keistimewaannya serta bagaimana cara pengamalannya, tidak juga hanya sekedar mengetahui tetapi juga paham dan dapat mengamalkannya secara istiqomah.
2. Diharapkan juga bagi para pedagang di pasar besar Kota Palangka Raya agar kedepannya dapat meluruskan niat semata hanya untuk Allah, berharap hanya kepada Allah, agar tidak terkait dengan kesyirikan dengan berharap selain kepadanya, dapat mengamalkan ayat seribu dinar sebagaimana mestinya.
3. Diharapkan juga kepada para pedagang agar tidak menjadikan ayat seribu dinar sebagai alasan memperoleh sebuah rezeki, namun jadikanlah ayat seribu dinar sebagai amalan yang dapat meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah, perolehlah rezeki dengan jalan berusaha diiringi dengan doa, lakukanlah amalan-amalan yang dapat meningkatkan tarap kehidupan kita, namun dengan tidak melupakan

Allah dan hanya berharap kepadanya, untuk hasilnya kita serahkan kepada Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Alaluddin, Al-Imam J As-Suyuti, *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Semarang: CV.Adhi Grafika Semarang,1993.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al-Qaththan, Manna', *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Anwar, Rosihan, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Azwar,Saifuddin,*Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Gregory, N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi, Edisi kedua Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Hasbi ash-Shiddieqy ,Teungku Muhammad, *Tafsir Al-Qur'nul Majid An-Nuur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013.
- Khoir, Tholhatul dan Ahwan Fanani, (ed.),*Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kholis, Nur, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2008.

- Marbun, BN., *Kamus Manajemen*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004,
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Posada Karya, 1996.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika.
- Sahiron, Syamsuddin, *Studi A-Qur'an Metode dan Konsep*, Yogyakarta: ELSAQ Press, 2010.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Suratman dan Dillah, Philips, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wahab, Abdul, Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Kaoro: Maktabah Al-Dakwah Islamiyah, 1990.

## **B. Jurnal Nasional dan Internasional**

- Ahmad Dakhoir, *The Construction of Law Institutional the Management of Zakat through Functions of Islamic Banking in Perspective Maqasid Al-Sharia*, European Journal of Social Sciences, ISSN: 1450-2267 Volume 51 No 2 February, 2016. ISSN 1450-2267 Vol. 51 No 2 February, 2016, pp.171-182 dalam: <http://www.europeanjournalofsocialsciences.com/> atau <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/37/> atau lihat [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=mjojWD\\_oAAAAJ&citation\\_for\\_view=mjojWDoAAAAJ:UeHWp8X0CEIC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=mjojWD_oAAAAJ&citation_for_view=mjojWDoAAAAJ:UeHWp8X0CEIC)

Ahmad Dakhoir, *The Bank of Alm (Zakat): Ideas, Structure, and the Implementation of the Integrated Alm Management*, Journal of Law, Policy and Globalization: ISSN 2224-3240 (Paper) ISSN 2224-3259 (Online) Vol.25, 2014. H. 62. Dalam: [www.iiste.org](http://www.iiste.org)

Ahmad Dakhoir, *Pemikiran Fiqih Shaikh Muhammad Arshad Al-Banjari*. ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, nomor 2, Tahun 2010. H.230-247, terbit dalam citasi bulan Januari 2014. ISSN 2356-2218.

### C. Internet

ABD Fatah Ulumi, “*Hadits Tentang Keutamaan Membaca Surah Al-Waqi’ah (Studi Ma’anil Hadits)*”, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, lihat, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3149/1/BAB%20I%2C%20V.pdf>. Diunduh pada hari senin, 5 Desember 2016 pukul 13.20.

Ahmad Sani, skripsi dengan judul “*Pesugihan Orang Banjar (Studi Identifikasi Prilaku dan Amaliah Pesugihan Orang Banjar)*”, Skripsi, Banjarmasin, IAIN Antasari, 3004, lihat, <http://idr.iain-antasari.ac.id/5144/2/PENELIIAN%20PESUGIHAN%20SANI%202014.pdf>. Diunduh pada hari Senin, 5 Desember 2016 pukul 08.42 WIB.

Maya Tita Sari, *Lima Keutamaan Ayat Seribu Dinar yang Luar Biasa*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/keutamaan-ayat-seribu-dinar>. Di unduh pada hari kamis 9 Februari 2017, pukul 11:20 WIB.

Shafiqolbi, *Kelebihan dan Hikmah Ayat Seribu Dinar*, <https://shafiqolbu.wordpress.com/2011/10/20/kelebihan-dan-hikmat-ayat-seribu-dinar/>. Di unduh pada hari minggu, 8 januari 2017, pukul 09:30 WIB.

Unila, “*Pengertian Dampak*” <http://digilid.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>. Diunduh pada hari Senin, 28 November 2016, pukul 15.47 WIB.

Wirid Rejeki Ayat 1000 Dinar Yang Sangat Masyhur dan Testimoninya, <http://khusus-doa.blogspot.co.id/2016/04/wirid-rejeki-ayat-1000-dinar-yang.html>. Di unduh pada hari minggu 8 januari 2017, pukul 10:40 WIB

Zuli Ristiana, NIM. 111 09 092, Skripsi dengan judul “*Pengaruh Rutinitas Sholat Dhuha Terhadap Etos Kerja Karyawan Sekolah Tinggi Agama*

Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2013, lihat,  
<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/d163d2d4bfc19386.pdf>.  
Diunduh pada hari senin, 5 Desember 2016 pukul 13.12.